

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI SENTRA BERMAIN PERAN DI PAUD SINAR
MENTARI DUKUHWALUH KEMBARAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**UMI ROKHAYATUN
NIM: 1617406090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Umi Rokhayatun

NIM : 1617406090

Program : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Januari 2020

Saya menyatakan,

Umi Rokhayatun
NIM. 1617406090



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI SENTRA BERMAIN PERAN DI PAUD SINAR MENTARI
DUKUH WALUH KEMBARAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Umi Rokhayatun (NIM. 1617406090) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto,

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang

Layla Mardiyah, M.Pd
NIP.

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ellen Prima, S.Psi., M.A
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd
NIP. 19690510 200901 1 002

Diketahui Oleh:

Dekan,

Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Januari 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdr. Umi Rokhayatun
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

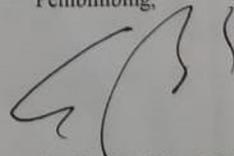
Nama : Umi Rokhayatun
NIM : 1617406090
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd
NIP.

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI SENTRA BERMAIN PERAN DI PAUD SINAR MENTARI
DUKUHVALUH KEMBARAN BANYUMAS**

**UMI ROKHAYATUN
NIM. 1617406090**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas sudah berjalan dengan baik, dimulai dari guru melakukan perencanaan pembelajaran, penyusunan program semester, pengembangan rencana kegiatan mingguan, pengembangan kegiatan harian. Guru melaksanakan sentra bermain peran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, guru melakukan evaluasi setiap pembelajaran sentra, dan kemampuan kompetensi bahasa anak meningkat melalui pembelajaran sentra bermain peran dimulai dari anak mampu menjawab pertanyaan tentang peran yang dimainkannya, anak dapat menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang dilakukan, anak dapat menyampaikan pendapatnya, anak mampu bertanya secara sederhana tentang dialog yang dilakukan, anak dapat menyampaikan keinginannya, anak dapat menyusun kata-kata ketika memainkan perannya, menanggapi sebuah pembicaraan, memberikan komentar, memberikan ekspresi, menulis sederhana, membaca tulisan sederhana, serta mampu diajak berkomunikasi dengan dua arah.

Kata Kunci: Kompetensi Bahasa, Anak Usia Dini, Sentra Bermain Peran.

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrohiim. Alhamdulillahrabbi'l'alamiin, sembah sujud syukur saya kepada Allah SWT atas kehendakNya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang menjadi panutan dan selalu di nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir.

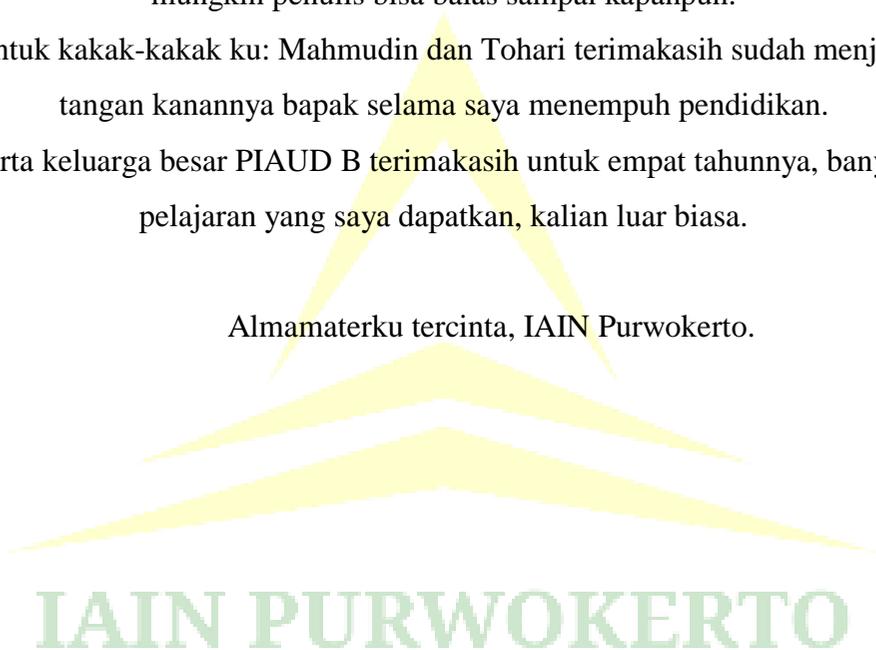
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu tercinta terimakasih atas do'a dan perjuangan kalian yang tidak mungkin penulis bisa balas sampai kapanpun.

Untuk kakak-kakak ku: Mahmudin dan Tohari terimakasih sudah menjadi tangan kanannya bapak selama saya menempuh pendidikan.

Serta keluarga besar PIAUD B terimakasih untuk empat tahunnya, banyak pelajaran yang saya dapatkan, kalian luar biasa.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Tulilah yang baik, katakanlah yang baik, dan bersikaplah yang baik.
Agar kamu mendapatkan kebaikan dengan cara yang baik, meskipun dirimu belum
benar-benar baik.

(Habib Ali al-‘Athathas)



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas”. Tak lupa, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi panutan dan selalu dinantikan syafa’atnya di Hari Kiamat kelak. Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini tak lepas dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atau semua bantuan, bimbingan, dorongan dan saran yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr.Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Ibu Layla Mardiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik 9 PIAUD B.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Keluarga Besar PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas, Ibu Hj. Rini Setiasih, S.Pd selaku penyelenggara PAUD Sinar Mentari, Ibu Endah Subekti, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan semua guru PAUD, terutama Ibu Mugi Rohani selaku guru kelas matahari. Mereka yang telah membantu proses penelitian dari awal hingga akhir.
7. Ayahanda Sukirman dan Ibunda Suti tercinta yang tak pernah lelah selalu memberikan semangat, mendoakan, membimbing, dan memfasilitasi segala kebutuhan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kakak-kakakku Mahmudin dan Tohari yang selalu medoakan dan membantu dalam kebutuhan kuliah.

9. Ibu Nyai Dra. Ndiroh Noeris beserta keluarga besar di Pesantren Alhidayah Karangsuci yang senantiasa peneliti nantikan barokah ilmunya, terima kasih atas kasih sayang dan bimbingan yang luar biasa yang luar biasa.
10. Keluarga besar PIAUD B 2016 yang sudah membantu memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terimakasih untuk 4 Tahun kebersamaannya, canda, tawa, sedih, seneng, kalian sungguh luar biasa teman.
11. Kepada semua pihak yang kerjasama dan mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini, yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis ucapkan *Jazakummuloh Khoiron Katsiron* untuk semua bantuan yang telah diberikan.

Purwokerto, 4 Januari 2021


Nani Rokhajatun
NIM. 1617406090

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kompetensi Bahasa.....	12
1. Pengertian Kompetensi Bahasa.....	12
2. Fungsi Kompetensi Bahasa.....	20
3. Teori-teori Perkembangan Kompetensi Bahasa.....	24
B. Anak Usia Dini.....	30
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	30
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	31
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	32
C. Sentra Bermain Peran.....	34
1. Pengertian Sentra Bermain Peran.....	34

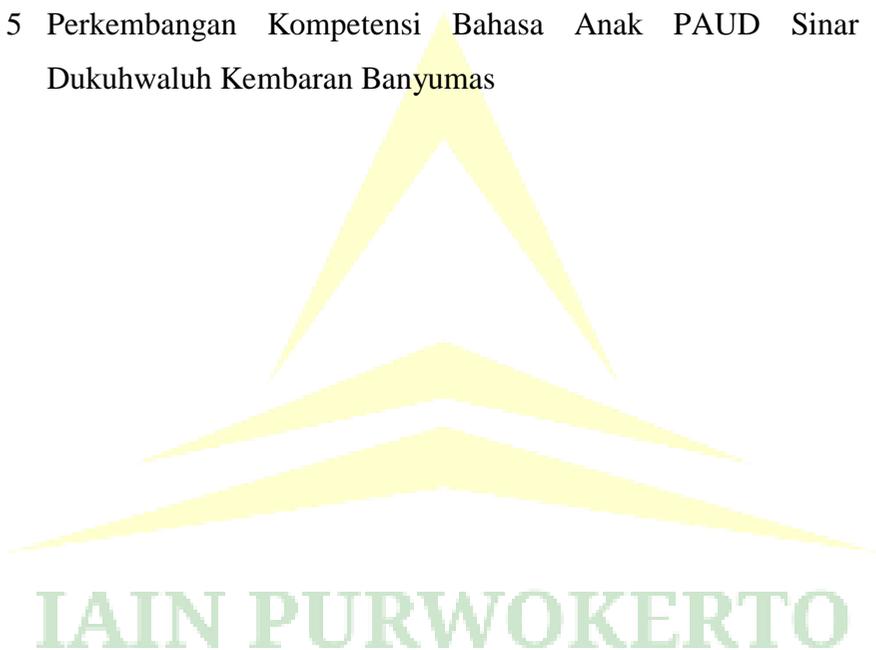
2. Langkah-langkah Sentra Bermain Peran.....	39
3. Tujuan dan Manfaat Sentra Bermain Peran	41
4. Kelebihan dan Kekurangan Sentra Bermain Peran.....	42
5. Peran Guru dalam Sentra Bermain Peran.....	44
D. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber Data.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Analisis Data.....	52
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
BAB IV PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI SENTRA BERMAIN PERAN DI PAUD SINAR MENTARI DUKUHWALUH KEMABARAN BANYUMAS	
A. Gambaran Umum.....	56
1. Profil.....	56
2. Sejarah.....	57
3. Letak Geografis.....	59
4. Visi dan Misi.....	59
5. Struktural Organisasi	60
6. Keadaan Guru.....	61
7. Sarana dan Prasarana.....	62
B. Kegiatan Pembelajaran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.....	64
C. Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas	69

1. Peran Guru dalam Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari	70
2. Aspek-aspek dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran	72
3. Pelaksanaan Penerapan Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari.....	75
4. Perubahan Terhadap Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini melalui Sentra Bermain Peran.....	80
5. Hasil Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 Daftar Nama Guru PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas
- TABEL 2 Daftar Nama Guru Sentra di PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas
- TABEL 3 Data jumlah gedung sekolah PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas
- TABEL 4 Data Sarana dan prasarana PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas
- TABEL 5 Perkembangan Kompetensi Bahasa Anak PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 RPPM
- Lampiran 4 Catatan Lapangan
- Lampiran 5 Foto-foto Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Sentra Bermain Peran,
Ruang Kelas Matahari
- Lampiran 6 Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 9 Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Mengikuti Semprop
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Semprop
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 17 Sertifikat OPAK
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sentra bermain peran terdiri dari bermain peran makro (besar) dan bermain peran mikro (bermain simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi, atau bermain drama). Disini anak akan bermain dengan menggunakan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang telah dimilikinya. Sentra bermain terdiri dari beberapa hal. Seperti sentra bermain bahan alam dan sains, balok, seni, bermain peran, persiapan, agama, dan musik.¹

Bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal anak yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu dan binatang tertentu dalam dunia nyata. Tujuan dari bermain diantaranya adalah sebagai proses belajar anak dalam berinteraksi dengan mengembangkan komunikasi dan bekerjasama pada saat kegiatan berlangsung.

Bermain peran memberikan pengalaman main. Anak diberi kesempatan untuk menciptakan kembali kejadian kehidupan nyata dan memerankannya secara simbolik. Bermain peran sendiri akan menstimulasi potensi kecerdasan emosi dan psikososial serta bahasa anak. Melalui bermain peran diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya, mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengeksplorasi inti permasalahan yang di perankan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.²

Anak adalah suatu anugrah sekaligus amanah terbesar bagi para orang tua. Allah akan meminta pertanggung jawaban atas amanah yang dititipkan-Nya kepada orang tua. Bagi orang tua anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi

¹Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 25

²Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*,..... hlm. 113

yang tak bernilai harganya. Namun kesuksesan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik.³

Mendidik anak merupakan tugas yang berat, karena tidak ada sekolah untuk menjadi orang tua. Sangat diperlukannya kerjasama antara para pendidik dengan orang tua agar seluruh kompetensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara maksimal. Setiap anak sudah dibekali kecerdasan yang beragam. Kecerdasan ini yang akan membantu anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya sehingga dapat menciptakan inovasi hasil karya kreativitasnya.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa anak usia dini sangat perlu dikembangkan kompetensinya, adapun standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek moral dan nilai nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.⁴ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang dimana didalamnya mengandung pengetahuan, ketrampilan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini akan lebih berfokus pada kompetensi bahasa anak usia dini, dimana bahasa adalah aspek terpenting dalam kehidupan terutama untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi sangat mengutamakan tata bahasa yang baik dan benar agar orang yang diajak berkomunikasi pun mudah menangkap dan bisa menanggapi apa yang dibicarakan. Oleh sebab itu sangat pentingnya pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini dilakukan sejak dini.

Anak dengan kemampuan berbahasa yang baik akan mempengaruhi kehidupan komunikasi dan bagaimana cara ia berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dapat memudahkan anak untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya melalui kemampuan berbicara dan berbahasa.

³Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 5.

⁴ Agus Supriyanto. Kolaborasi Konselor, Guru, dan Orang Tua untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini melalui Bimbingan Komprehensif, *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*. Vol. 4. No. 1. Juni 2016. Hlm. 5.

Oleh sebab itu, pentingnya bahwa kita perlu mengenali dan mengembangkan semua kecerdasan manusia yang bervariasi, dan semua kombinasi dari kecerdasan-kecerdasan. Kita semua sangat berbeda terutama karena kita semua memiliki kombinasi yang berbeda dari kecerdasan-kecerdasan. Jika kita menyadari hal ini, kita akan memiliki sedikitnya kesempatan yang lebih baik, untuk menangani banyak masalah yang kita hadapi di dunia ini dengan tepat.⁵

Kecerdasan adalah kemampuan sistem komputasi anak dalam menyelesaikan persoalan. Setiap anak memiliki sistem komputasi kecerdasannya sendiri, dan setiap anak pasti cerdas. Tidak ada anak yang bodoh. Yang berbeda adalah kemampuan kecerdasan setiap anak berbeda karena kecerdasan bersifat jamak, bukan tunggal. Dalam hal ini, Gardner membagi sistem kecerdasan anak-anak menjadi delapan, yaitu kecerdasan linguistik, kinestetik, spasial, natural, intrapersonal, interpersonal, dan musik.⁶

Sebagaimana yang sudah diketahui fungsi bahasa adalah selain sebagai alat untuk menyatakan diri (fungsi ekspresi), juga untuk menangkap pikiran dan menyatakan perasaan lain (fungsi sosial). Perkembangan bahasa memperlihatkan berbagai prinsip yang menjadi karakteristik dari aspek perkembangan yang lainnya. Kata pertama anak manusia adalah ditemukannya hubungan antara apa yang diamatinya dengan makna ucapan kata tersebut yang terkait. Dari perkembangan bahasa yang terdapat pada manusia, kecerdasan bahasa masuk menjadi peran penting dalam kehidupan manusia.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan,

⁵Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013). hlm 5.

⁶ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013) hlm. 71.

dan penyempurnaan, baik dari aspek rohani maupun jasmaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁷

Anak-anak sebagai manusia kecil yang akan tumbuh dengan dewasa perlu adanya pengembangan kompetensi sehingga nanti saat mereka dewasa dapat menjadi manusia profesional yang berprestasi. Anak usia dini menggunakan cara belajar dengan bermain. Melalui bermain anak dapat mendapatkan pengetahuannya dan anak juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang lain. Dalam hal ini hendaknya kompetensi bahasa anak dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan teori yang ada hendaknya kompetensi bahasa anak dikembangkan sejak dini. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui sentra bermain peran yang di selenggarakan di PAUD. Bermain adalah hak semua anak dimuka bumi ini, cara yang efektif memperkenalkan atau mengajarkan sesuatu kepada anak adalah dengan cara yang menyenangkan, yakni sambil bermain. Suasana belajar yang dikemas dalam permainan terbukti membuat anak jauh lebih cepat menyerap informasi yang diberikan.

Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan kepala PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019. Beliau mengatakan bahwa PAUD Sinar Mentari merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis karakter. Beralamatkan di jalan Redjo RT. 02/08 Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas berdiri sejak tahun 2007. PAUD Sinar Mentari merupakan sekolah yang berbasis fullday school, dan merupakan salah satu PAUD yang menerapkan metode pembelajaran sentra, salah satunya adalah sentra bermain peran. Melalui sentra bermain peran dapat digunakan sebagai jembatan untuk mengembangkan kompetensi bahasa anak usia dini. Penerapan metode pembelajaran sentra diterapkan sejak berdirinya PAUD tersebut, dan sudah memiliki ruangan masing-masing disetiap kegiatan sentranya. Dikegiatan pembelajaran sentra PAUD Sinar Mentari menggunakan konsep sesuai dengan tema yang ada. Bahan yang

⁷Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 16

digunakan tidak selalu yang bernilai mahal namun menggunakan bahan barang bekas bersifat aman yang diperoleh dari wali murid. Jadi pembelajaran sentra di PAUD Sinar Mentari bekerja sama antara anak, orang tua, dan sekolah. Hal tersebut dikarenakan mampu mengoptimalkan kompetensi anak terutama kompetensi bahasa anak.⁸

Bermain peran juga menjadi salah satu kegiatan yang diambil oleh para pendidik yang mengacu pada enam aspek perkembangan anak usia dini, agar suatu saat mereka tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai kompetensi bahasa dengan baik, sebab usia 0-6 tahun bagi pengalaman anak adalah usia sangat penting bagi perkembangan mereka yang disebut sebagai fase *golden age* (masa usia emas) yang implikasinya dari memori tersebut akan abadi selamanya dan akan menentukan masa selanjutnya.

PAUD Sinar Mentari menerapkan sentra bermain peran sebagai upaya untuk membentuk perkembangan bahasa anak didiknya. Contoh dari hasil stimulasi kompetensi bahasa adalah adanya keberanian anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan berbicara di depan teman-temannya dengan menggunakan tata bahasa yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika anak sedang menceritakan pengalamannya di depan dan tampil dengan percaya diri ketika disuruh memperagakan berbagai peran. Dari situ akan memunculkan suatu ketrampilan seorang anak untuk menyelesaikan masalah yang memungkinkan suatu individu mampu memecahkan kesulitan yang dihadapinya.⁹

Menurut Ibu Endah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kompetensi bahasa bagi anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam menstimulasi aspek perkembangan lainnya. Dengan adanya standar kompetensi ini diharapkan anak usia dini dapat berpikir secara logis, dan kritis serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya, dan menunjukkan motivasinya dalam pembelajaran. Selain itu standar kompetensi diharapkan agar

⁸Hasil wawancara peneliti dengan Kepala PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh, Kembaran pada tanggal 26 Agustus 2019 di kantor PAUD Sinar Mentari.

⁹Hasil wawancara peneliti pada tanggal 10 September 2019 saat kegiatan belajar berlangsung.

tercapainya tugas perkembangan anak sesuai dengan aspek perkembangan.¹⁰ Oleh sebab itu untuk mengembangkan kompetensi bahasa anak usia dini perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan pendidik sebab orang tua memiliki peran pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini. Karena perlu diketahui bahwa orang tua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak.

Alasan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh, Kembaran. Mengenai kompetensi bahasa pada anak, karena peneliti mendapati belum semua PAUD menerapkan stimulus perkembangan kompetensi bahasa anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.”*

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

1. Kompetensi Bahasa

Kompetensi merupakan bentuk kata benda dari kata sifat “kometen” yang berarti cakap (mengetahui). Kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang. Kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang. Kompetensi juga dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, kemampuan menintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan

¹⁰Hasil wawancara peneliti dengan Kepala PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh, Kembaran Banyumas pada tanggal 27 November 2019 saat kegiatan belajar berlangsung.

ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.¹¹

Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, peskomunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan dan informasi yang ada dalam pikiran seseorang. Bahasa juga menjadi pembeda antara manusia dan hewan. Sebab bahasa memiliki peran penting dalam terciptanya masyarakat yang santun dan beradap, karena seseorang dapat dikatakan santun atau tidak itu dapat ditentukan oleh sikap berbahasanya yang meliputi nada dan makna yang disampaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan, mengolah, dan menghasilkan karya yang diperoleh dari kemampuan bahasa yang dimilikinya.

2. Sentra Bermain Peran

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensor motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif.¹²

Sentra adalah area yang dirancang dengan baik, yang intinya merencanakan pembelajaran yang aktif dan bahannya diambil dari kurikulum program kemampuan dasar dan tema yang sudah diajarkan.¹³Main peran disebut juga main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi,

¹¹ Sunarti & Nursalin. Kompetensi Bahasa Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. No. 2. November 2018. Hlm. 10.

¹² Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm

¹³Farny, Sutriany Jafar dan Malpaleni Satriana. Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 4. No. 1. September 2018, hlm. 3.

imajinasi, atau main drama.¹⁴ Bermain peran melalui seni drama sangat baik untuk melatih anak mengaktualisasikan diri. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui peran yang ia mainkan.¹⁵

Sentra bermain peran adalah sentra yang terdiri dari sentra bermain makro yang dapat menggunakan anak sebagai model dan sentra bermain peran mikro misalnya menggunakan boneka, maket meja-kursi, dan rumah-rumahan.

Jadi sentra bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal atau imajinasi anak.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memimilki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.

Menurut Hasan Alwi dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, yaitu baru berumur enam tahun. jadi jika kita artikan secara bagasan, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0 sampai 6 tahun.¹⁶

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.

¹⁴Mukhtar Latih dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm 130.

¹⁵Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm 167.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm 21

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap penelitian yang hendak diteliti:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti sebagai calon pendidik

a) Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang pengembangan bahasa anak usia dini.

b) Peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini dalam pembelajaran melalui sentra bermain peran.

c) Hasil penelitian ini bisa dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini.

2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini.

- 3) Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam melaksanakan pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini.
- c. Memberi kontribusi bagi siapapun yang mengkaji pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.
- d. Menjadi bahan masukan keperpustakaan di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaah yang telah ditentukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengembangan kompetensi bahasa melalui sentra bermain peran ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Titi Anisatul Laely (2016), dengan judul skripsinya, "*Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Anak-anak Melalui Permainan Kreatif di Rumah Wadas Kelir Purwokerto*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif berperan dalam mengembangkan kecerdasan bahasa.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khoerotul Mahmudah (2019), dengan judul skripsinya, "*Optimalisasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Dengan Media Audio Visual di TK Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual sangat berpengaruh besar untuk mengoptimalkan kecerdasan verbal linguistik anak.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khafidotul Umah (2018), dengan judul skripsinya, "*Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK Al Ikhlas Bumiayu Brebes*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak sangat penting, Karena anak dapat mudah untuk menjalin kontak dengan teman lainnya.

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti Titi Anisatul Laely, Khoerotul Mahmudah, dan Khafidotul Umah dengan peneliti yang peneliti lakukan. Persamaan dengan peneliti adalah secara umum membahas dan menekankan pada pengembangan bahasa dan sentra bermain peran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu dan tempat penelitiannya. Meskipun ada referensi yang mirip dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, namun menurut pengetahuan peneliti belum ada penelitian mengenai pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang kompetensi bahasa anak usia dini dan sentra bermain peran.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Bahasa

1. Pengertian Kompetensi Bahasa

Kompetensi merupakan bentuk kata benda dari kata sifat “kometen” yang berarti cakap (mengetahui). Kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang. Kompetensi juga dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.¹⁷ Begitupun dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyebutkan bahwa arti kompetensi adalah kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.¹⁸

Schulheiss dan Brunstein menyatakan bahwa kompetensi adalah ketrampilan dan kemampuan seseorang yang telah dikembangkan, ketrampilan dan kemampuan tersebut yang menyebabkan seseorang dapat melakukan transaksi yang efektif dengan lingkungan dan sukses melakukannya.¹⁹

Hal senada diutarakan oleh Weiner bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas yang mungkin dapat dicapai dengan kecekatan atau kepandain yang terdapat pada diri seseorang.

Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, memperoleh pengetahuan, dan menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

¹⁷ Sunarti & Nursalim. Kompetensi Bahasa Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. No. 2. November 2018. Hlm. 10.

¹⁸ KBBI V *Online* Diakses pada Tanggal 20 Juni 2020.

¹⁹ Masganti sit. Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10. No. 1. Januari 2010. Hlm. 3

Sementara bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Bahasa juga merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial.²⁰

Bahasa adalah alat sistem komunikasi yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang berstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar. Bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan dalam berkomunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan suatu peristiwa dan proses yang terdapat di lingkungan sekitarnya.²¹

Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa juga merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasikan, dan menggrafikasi pikiran kita. Melalui bahasa kita dapat menggambarkan dunia dan belajar mengenai dunia, sebab tanpa bahasa, masyarakat dan budayanya tidak akan ada.²²

Kompetensi keabsahan bahasa merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat abstrak, yang berisi pengetahuan tentang kaidah, parameter atau prinsip-prinsip, serta konfigurasi sistem bahasa.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi bahasa adalah merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai ketrampilan bahasa, baik dalam penggunaan tata bahasa, kosa kata, tanda baca dan lain sebagainya. Orang yang memiliki kompetensi bahasa adalah orang yang memiliki kemampuan bahasa, sedangkan kemampuan bahasa itu sendiri merupakan kecakapan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasanya.

²⁰ Rina Jannah Roudhotul, Dkk. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Hlm. 3.

²¹ Sunarti & Nursalin. *Kompetensi Bahasa Anak, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan*, ... hlm.10.

²² Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2015) hlm. 3.

²³ Suwarna Widagda Priga, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001) hlm. 50.

Dalam kompetensi bahasa ini nantinya ada empat ketrampilan bahasa yang harus dikuasai, yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Oleh sebab itu maka istilah kompetensi dapat dihubungkan dengan teori kecerdasan bahasa pula, yang mana kecerdasan bahasa juga membahas tentang bagaimana seseorang itu dapat mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tulisan, yang didalamnya juga akan dibahas terkait dengan kecerdasan bahasa anak itu ada empat kemampuan yang harus dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kecerdasan dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Kecerdasan berkaitan dengan daya pikir dan perkembangan kognitif. Pencetus teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Ada empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget yaitu sensorimotor (0-2 Tahun), praoperasional (2-7 Tahun), operasional konkret (7-12 Tahun), dan operasional formal (>12 Tahun).

Kecerdasan adalah kemampuan sistem komputasi anak dalam menyelesaikan persoalan, setiap anak memiliki sistem komputasi kecerdasannya sendiri, dan setiap anak pasti cerdas. Tidak ada anak yang bodoh, yang berbeda adalah kemampuan kecerdasan setiap anak berbeda karena kecerdasan bersifat jamak, bukan tunggal. Dalam hal ini, Gardner membagi sistem kecerdasan anak-anak menjadi delapan, yaitu kecerdasan linguistik, kinestetik, spasial, natural, intrapersonal, intropersonal, dan musik.²⁴

a. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan

²⁴ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 71.

efektif lewat kata-kata yang diucapkannya, kecerdasan ini memiliki empat ketrampilan yaitu; menyimak, membaca, menulis dan berbicara.²⁵

Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk yang didalamnya adalah kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.²⁶

b. Kecerdasan logika-matematika

Kecerdasan logika-matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan ketrampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.

c. Kecerdasan fisik-kinestetik

Adalah kecerdasan dimana dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Kecerdasan ini juga berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.²⁷

d. Kecerdasan visual spasial

Merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.

e. Kecerdasan intrapersonal

Adalah kemampuan diri kita untuk berpikir secara refleksi, yaitu mengacu kepada kesadaran refleksi mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri.

²⁵ Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Macana Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 185.

²⁶ Rina Roudhotul Jannah, 144 *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelelgences*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018) hlm. 3.

²⁷ Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm. 17.

f. Kecerdasan interpersonal

Adalah berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Karena salah satu karakteristik orang cerdas interpersonal adalah mampu memahami dan membaca ide-ide orang lain yang sulit digambarkan oleh orang lain.²⁸

g. Kecerdasan musikal

Adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, untuk mengingat irama itu dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Musik merupakan bahasa universal yang dapat mengungkapkan emosi yang tidak dapat disampaikan dengan bentuk seni lainnya. Musik juga memiliki sifat unik yang membuka pintu gerbang memasuki pikiran dan wawasan yang baru. Dalam hal ini musik berperan sebagai stimulan setiap kali seseorang membutuhkan peningkatan kreativitas dalam kehidupan. Kerja otak juga dapat dilatih dengan musik, karena ketika mendengar sebuah lagu, otak kiri memproses lirik, sementara otak kanan memproses musik.

h. Kecerdasan natural

Yaitu keahlian mengenai dan mengategorikan spesies dilingkungan sekitar, mengenali eksistensi, memetakan hubungan antara beberapa spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya. Dalam hal ini kecerdasan natural juga merupakan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.

Kecerdasan juga merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia, tingkat kecerdasan dapat membantu seorang dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupannya.²⁹ Kecerdasan bagi manusia dipandang sebagai kemampuan puncak. Dikatakan sebagai

²⁸ Rina Roudhotul Jannah, 144 *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelelences*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018) hlm. 185.

²⁹ Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 50.

kemampuan puncak karena kecerdasan akan membantu manusia menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.³⁰

Sementara menurut Soekanto menyatakan kecerdasan adalah kualitas manusia yang mengakibatkan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah terutama masalah-masalah baru. Dan kecerdasan adalah kemampuan seseorang menyelesaikan problem kehidupan dengan cara-cara baru dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan umat manusia.³¹

Menurut Gardner istilah kecerdasan ialah terkait dengan kemampuan manusia dalam mengatasi masalah. Kecerdasan terkait dengan sistem komputasi manusia yang digunakan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi.³² Kecerdasan juga merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut, atau kemampuan untuk membuat suatu yang dapat berguna bagi orang lain.³³

Kecerdasan bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan, mengolah, dan menghasilkan karya yang diperoleh dari kemampuan bahasa yang dimilikinya. Potensi berbahasa telah dimiliki oleh setiap anak semenjak dilahirkan ke muka bumi. Bahasa menjadi elemen dasar eksistensi seorang anak sebagai bagian dari makhluk sosial. Dengan bahasa, anak dapat memenuhi kebutuhannya. Anak dapat menyampaikan permintaan menggunakan bahasa. Anak juga dapat menyampaikan ketidaknyamanannya dengan bahasa sehingga bantuan dari orang dewasa dapat diperoleh.³⁴

Kecerdasan bahasa dapat menunjukkan kecerdasan logika berpikir seorang anak. Jika dia bisa berbicara atau berbahasa dengan bagus dan lancar, niscaya logika berpikirnya akan bagus. Pintar bahasa bukan berarti

³⁰ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis,...* hlm. 65.

³¹ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini,* hlm. 69.

³² Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2016) hlm. 52.

³³ Rina Jannah Roudhotul, Dkk. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hlm. 2.

³⁴ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa,* Hlm. 77.

menguasai banyak bahasa, melainkan si anak mempunyai kemampuan dalam mengolah bahasa. Hal ini penting untuk mengajarkan bahasa terlebih dahulu karena akan mendorong logika berpikir si anak.³⁵

Kecerdasan verbal-bahasa merupakan kemampuan untuk berpikir dengan jelas. Dan juga merupakan kemampuan untuk menggunakan dan menyampaikan pemikirannya melalui percakapan, bacaan dan tulisan. Orang yang mempunyai kecerdasan ini biasanya mudah dikenali, karena mereka sangat terampil bicara atau memiliki kemampuan menulis yang sangat bagus.³⁶

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa kompetensi bahasa merupakan hasil dari perkembangan teori kecerdasan bahasa dimana keduanya saling berhubungan. Sebab seseorang yang memiliki kompetensi bahasa adalah orang yang memiliki kemampuan atau ketrampilan bahasa, yang mana kemampuan bahasa tersebut adalah ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.

Berikut ketrampilan bahasa yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh siswa agar bisa menggunakan bahasa dengan baik dan benar :

a. Ketrampilan Menyimak

Menyimak adalah ketrampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif, bukan berarti hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Dalam bahasa pertama kita memperoleh ketrampilan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari sehingga kitapun tidak menyadari begitu pentingnya proses pemerolehan ketrampilan mendengar tersebut.

Dalam memahami apa yang kita dengar, maka ada beberapa ketrampilan-ketrampilan yang harus dimiliki oleh pendengar, yaitu: mengingat atau menyimpan unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek, berupaya membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa, menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan intonasi nada,

³⁵ Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2009) hlm. 42.

³⁶ Andyda Meliala, *Anak Ajaib*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm. 34.

membedakan dan memahami arti kata yang didengar, dan lain sebagainya.³⁷

b. Ketrampilan Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan gagasan dan pikiran. Dalam ketrampilan berbicara sebenarnya memiliki tiga jenis situasi berbicara, yakni; interaktif, semiaktif, dan noninteraktif.

Adapun beberapa ketrampilan yang harus dimiliki dalam berbicara, yang mana pembicara harus dapat; mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas, menggunakan tekanan dan intonasi nada yang jelas, menggunakan bentuk-bentuk kata yang tepat, menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan situasi yang ada, berusaha agar kalimat utama terdengar lebih jelas, dapat menjelaskan kalimat utama yang digunakan, serta berupaya agar wacana berkaitan secara tersusun sehingga pendengar mudah mengikuti pembicara.

c. Ketrampilan Membaca

Membaca adalah ketrampilan reseptif bahasa tulis. Dalam ketrampilan membaca ini dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari ketrampilan mendengar dan berbicara. Membaca merupakan proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan. Membaca juga merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi, dan pada umumnya membaca memiliki tujuan untuk memahami isi wacana atau bacaan.

Sebagai suatu proses berpikir, membaca juga mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata juga dapat berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.³⁸

³⁷ Sunarti & Nursalim, Kompetensi Bahasa Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4. No. 2. November 2018, hlm. 13-15.

³⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 2.

d. Ketrampilan Menulis

Ketrampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis sehingga diperlukan tenaga potensial dalam menulis. Menulis adalah ketrampilan produktif dengan menggunakan tulisan, menulis juga dapat diartikan sebagai suatu ketrampilan berbahasa yang paling rumit dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa lainnya. Sebab menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan fikiran-fikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur dan rapi.

2. Fungsi Kompetensi Bahasa

Kompetensi bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menguasai ketrampilan berbahasa. Orang yang memiliki kompetensi bahasa adalah orang yang memiliki kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa merupakan suatu keahlian yang terdapat pada seseorang untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Hal tersebut, biasa disebut dengan kecerdasan bahasa.

Kecerdasan bahasa-linguistik merupakan kecerdasan yang mampu mengoptimalkan anak dalam menggunakan kata-kata secara baik dan efektif, baik lisan (misalnya sebagai seorang orator, pendongeng, atau politisi) maupun tulisan (misalnya, sebagai seorang penyair, penulis, penulis naskah drama, editor, dan jurnalis). Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, baik kata, lambang bunyi, sistem kalimat, arti, maupun wacana dalam dimensi pragmatismenya.³⁹

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Sebagai alat yang sangat penting, bahasa memiliki fungsi yang signifikan bagi manusia, paling tidak, ada dua fungsi bahasa. Pertama, bahasa sebagai sarana pembangkit dan pembangun hubungan yang memperluas pikiran seseorang sehingga kehidupan mentalnya menjadi bagian yang tidak

³⁹ Kurniawan Heru, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan, ...* hlm. 60.

terpisah dari mental kehidupan kelompok. Kedua, bahasa sebagai sarana yang memengaruhi kepribadiannya.

Menurut Campbell dan Dickinson, tujuan pengembangan kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain
- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi
- d. Mampu memberi penjelasan
- e. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.⁴⁰

Dalam buku lain fungsi bahasa anak usia dini dengan memadukan pendapat Bromely dan Holiday adalah:

- a. Bahasa sebagai fungsi instrumen

Pada awal kehidupan seorang anak, belajar menggunakan bahasa dipakai dalam memahami tentang air, makanan, mainan tertentu, atau popok kering. Anak kecil segera belajar kata-kata yang berhubungan dengan pemenuhan keinginan dan kebutuhan primer. Bagi kanak-kanak dan anak prasekolah juga demikian dalam menyatakan keinginan dan perasaannya dengan bahasa. Sebab bahasa memudahkan orang lain untuk mengerti kita.

- b. Bahasa sebagai fungsi regulatif

Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur orang lain. Pada fungsi regulatif anak belajar menggunakan bahasa karena ada pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa di sekitar mereka. Bahasa yang didengar anak akan mengubah perilaku anak ketika ia belajar untuk berbicara.

- c. Bahasa sebagai fungsi heuristik

Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk buluk lingkungannya. Fungsi heuristik ini mengingatkan pada apa yang secara umum dikenal dengan pertanyaan sebab fungsi ini sering disampaikan

⁴⁰ Rina Jannah Roudhotul, Dkk. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis,* hlm.

dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Biasanya anak memanfaatkan fungsi ini dengan pertanyaan “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana”.

d. Bahasa sebagai fungsi interaksional

Dalam hal ini, bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi serta memainkan peran sebagai pusat dalam fungsi sosial yang sukses bagi anak.

e. Bahasa sebagai fungsi personal

Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara ,yang khas dan spesial. Anak-anak perlu belajar untuk menyusun makna melalui berbicara dan menulis serta memahami makna melalui mendengarkan dan membaca. Anak yang sudah mampu menulis ia akan tuangkan perasaannya dalam buku harian, puisi dan syair.

f. Bahasa sebagai fungsi imajinatif

Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, dan lain sebagainya. Pada anak-anak, fungsi imajinatif adalah pada saat anak bermain peran atau berpura-pura.

g. Bahasa sebagai fungsi representasi

Balam hal ini bahasa berfungsi untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Fungsi ini akan terlihat pada saat anak ingin menyampaikan sesuatu yang ia temukan disekitarnya.⁴¹

⁴¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) hlm. I.20-I.23.

Hal serupa diungkapkan oleh Jakobson yang membagi fungsi bahasa menjadi enam macam, yakni:

- a. Fungsi emotif digunakan apabila mengungkapkan rasa kesal, gembira, sedih, dan lain sebagainya.
- b. Fungsi konatif digunakan apabila berbicara pada tumpuan pada lawan tutur, misalnya agar lawan bicara kita berbuat sesuatu.
- c. Fungsi refensial digunakan apabila membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.
- d. Fungsi puitik digunakan apabila menyampaikan sesuatu amanat kepada orang lain.
- e. Fungsi fatik digunakan ketika sedang berbicara sekedar ingin mengadakan kontak dengan orang lain.
- f. Fungsi metalingual digunakan apabila berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu.⁴²

Begitu pun dengan apa yang dikatakan oleh Bromley mengenai lima macam fungsi bahasa, yakni:

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. Anak yang lapar dan mengatakan “mam-mam” mendapatkan makanan lebih cepat daripada anak yang menginginkan makanan dengan cara menangis, hal tersebut menjadi penguat anak untuk mengulang kata tersebut jika menginginkan makanan lagi.
- b. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa. Anak usia dini yang mengatakan “ciluk ba” memahami makna kata-kata tersebut bahwa ia harus menyembunyikan wajahnya dan orang dewasa dapat melihat wajah anak kembali setelah menunggu beberapa saat.

⁴² Soeparno, *Dasar-dasar Lingustik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002) hlm5-8.

- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh serta merupakan peran dalam membuat kesimpulan suatu informasi.
- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Anak dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa. Dengan bahasa juga dapat berperan sebagai penyukses sosialisasi individu.
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Hal ini dapat dilihat bagaimana cara anak usia dini mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.⁴³

3. Teori-teori Perkembangan Kompetensi Bahasa

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.⁴⁴

Anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun kesuksesan seorang anak tak akan dicapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Karena kematangan pendidikan sejak anak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat dan cukup dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depannya.⁴⁵

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

⁴³ Nurbiana Dhein, *Metode Perkembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009) hlm 1.21-1.22.

⁴⁴ Setyowati, Buda Endang. Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Dengan Pendidikan Ibu, *Jurnal Akademi Kebidanan*. Di Akses pada 21 Juni 2020.

⁴⁵ Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 4-5.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁶

Sistem pendidikan pada sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu menekankan pada pengembangan kompetensi anak usia dini. Standar kompetensi dalam pendidikan anak usia dini dapat meliputi hak dan bertanggung jawab, penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami anak dalam berinteraksi, memahami, memilih, memadukan, serta mampu menerapkan dunia fisik, makhluk hidup, pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan anak usia dini.

Standar kompetensi anak usia dini adalah standar kemampuan anak usia 0-6 tahun yang didasarkan pada perkembangan anak. Standar kompetensi ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum anak usia dini.⁴⁷ Dalam hal ini kompetensi pun dibahas dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.⁴⁸

Memperhatikan Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar PAUD Pasal 10 maka enam aspek perkembangan yang dimaksud adalah:

- a. Nilai agama dan moral yang meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan toleransi terhadap agama orang lain.
- b. Fisik-motorik meliputi motorik kasar, motorik halus, kesehatan dan perilaku keselamatan yang mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup sehat.

⁴⁶ Afrianti, Nurul, Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini, *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 5. No. 1. 5 Mei 2014, hlm. 1.

⁴⁷ Agus Supriyanto. Kolaborasi Konselor, Guru, dan Orang Tua untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini melalui Bimbingan Komprehensif, *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*. Vol. 4. No. 1. Juni 2016. Hlm. 4.

⁴⁸ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Pasal 5, hlm. 6.

- c. Kognitif meliputi belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik
- d. Bahasa terdiri atas (1) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi dan menghargai bacaan, (2) mengekspresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan, dan (3) keaksaraan mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.⁴⁹
- e. Sosial-emosional meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, dan perilaku proposional.
- f. Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, beimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya, serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Ke enam aspek perkembangan dan penjabaran di atas akan menjadi landasan dalam menyelaraskan kompetensi dan lama belajar dalam memunculkan muatan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini berdasarkan kelompok usia. Yang dalam hal ini berfokus pada pengembangan kompetensi bahasa. Terkait dengan kecerdasan bahasa anak, maka ada empat kemampuan dasar berbahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini yakni; Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁵⁰ Pada keterampilan menyimak dan berbicara ini terkategori sebagai kegiatan reseptif, adapun pada keterampilan membaca dan menulis terkategori sebagai kegiatan ekspresif.

⁴⁹ Suminah Enak, Dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jendral PAUD dan Pendidikan Masyarakat, KEMENDIGBUD, 2018) hlm. 12-13.

⁵⁰ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, ... hlm.79.

Fokus perkembangan kecerdasan linguistik menurut Mukhtar Latif adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Keterampilan mendengar yaitu memahami cerita, mengerti maksud percakapan, menangkap arti perintah, penguasaan kosakata, menangkap makna puisi, dan lain sebagainya
- b. *Receptive language* atau bahasa yang dipahami
- c. *Expressive language* atau bahasa yang diucapkan atau yang ditampilkan, mampu berbicara (artikulasi, intonasi, dan sebagainya) dengan baik, dapat menyampaikan gagasan atau berdiskusi atau berdebat, mengulang hafalan, wawancara, dan lain sebagainya
- d. Menulis yaitu mampu mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan atau dapat mengekspresikan sesuatu dalam bentuk tulisan atau mampu memilih dan merangkai kata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- e. Membaca yaitu memahami bacaan mengerti arti kata-kata atau ungkapan yang digunakan atau menangkap pesan utama bacaan atau membaca dengan kecepatan yang baik, dan lain sebagainya.

Beberapa pendapat yang diutarakan oleh para ahli bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Beberapa ahli mengatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh sejak lahir, sedangkan beberapa ahli lainnya mengatakan bahwa pengaruh faktor eksternal atau internal terhadap kemampuan bahasa tersebut. Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli, muncullah empat macam teori perkembangan bahasa yaitu:

- a. Teori nativis

Pandangan nativis ini percaya bahwa sejak lahir manusia telah dibekali sebuah perangkat yang disebut LAD (Language Acquisition Device) atau “alat penguasaan bahasa”. Adapun mengenai bahasa apa

⁵¹ Rina Jannah Roudhotul, Dkk. *144 Strategi Pembelajaran,* Hlm. 5.

yang akan dikuasai akan sangat bergantung dengan lingkungan dimana ia tinggal.⁵²

Lenneberg memiliki pendapat bahwa belajar bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Para ahli nativis anak dilahirkan dengan mekanisme internal sehingga dapat mengorganisasi lingkungannya dan mampu mempelajari bahasa. Hal ini juga menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa dipengaruhi kematangan seiring pertumbuhan anak.⁵³

Begitupun Chomsky mengatakan bahwa hanya manusia yang dapat melakukan komunikasi lewat bahasa verbal. Bahasa juga sangat kompleks oleh sebab itu tidak mungkin manusia belajar bahasa dari makhluk Tuhan yang lain. Bahasa anak adalah sistem yang sah dari sistem mereka, sebab perkembangan bahasa anak secara terus-menerus membentuk hipotesis dengan dasar masukan yang diterimanya dan kemudian mengujinya dalam ujarannya dan pemahamannya sendiri.⁵⁴

b. Teori Kognitif

Teori ini berdasarkan pada pandangan Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Vygotsky menggunakan istilah ZPD (Zona Perkembangan Proximal). ZPD memiliki dua batasan, yaitu batas yang lebih rendah dimana tingkat masalah yang dapat dipecahkan oleh anak dengan menggunakan ketrampilan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dan batasan yang lebih tinggi yaitu merupakan tingkat tanggung jawab ekstra yang dapat diterima anak dengan bantuan orang dewasa.⁵⁵

Namun menurut Piaget pemerolehan bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam dan bukan pula sesuatu yang dipelajari lewat

⁵² Yusuf, Enjang Burhanudin. Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak, *Jurnal VIN YANG*, Vol. 11. No. 1. 2016. Hlm. 50.

⁵³ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, ... hlm 2.4.

⁵⁴ Saepudin. Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XVI, No. 1. Januari-Juni 2018. Hlm. 109.

⁵⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Hlm. 2.15.

lingkungan. Akan tetapi struktur tersebut lahir dan berkembang sebagai akibat dari interaksi yang terjadi secara terus menerus antara tingkat fungsi kognitif si anak dan lingkungan bahasanya.⁵⁶

Pendapat antara Vygotsky dengan Piaget memiliki beberapa perbedaan dalam beberapa hal. Vygotsky mekanisme umum dari perkembangan kognitif tidak dapat menjelaskan struktur bahasa yang kompleks, abstrak, dan khas. Tapi bahasa harus diperoleh secara ilmiah. Sedangkan menurut Piaget bahasa bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif.⁵⁷

c. Teori Behavioris

John B. Watson memusatkan perhatian pada aspek yang dirasakan langsung pada perilaku berbahasa dan hubungannya dengan stimulus dan respon terhadap lingkungan. Dalam bahasa sederhana ada reaksi karena ada akibat, ada akibat karena ada sebab.⁵⁸

Hal serupa dikemukakan oleh Skinner bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Bila akibatnya itu hadiah maka perilaku tersebut akan terus dipertahankan, apabila akibatnya hukuman maka perilaku tersebut secara pelan-pelan akan disingkirkan.⁵⁹

Teori ini menekankan peran pengasuhan dan memandang pembelajaran terjadi berdasarkan rangsangan, respon, dan bantuan yang terjadi di dalam lingkungan. Seorang anak dianggap sebagai “tabula rasa” dan pembelajaran terjadi karena adanya hubungan yang dibangun dari kejadian-kejadian yang terjadi setelah perilaku direspon. Bahasa dalam

⁵⁶ Saepudin. Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XVI, No. 1. Januari-Juni 2018. hlm. 111.

⁵⁷ Yusuf, Enjang Burhanudin. Perkembangan dan dan Pemerolehan Bahasa Anak, *Jurnal VIN YANG*, Vol. 11. No. 1. 2016. hlm. 51.

⁵⁸ Yusuf, Enjang Burhanudin. Perkembangan dan,..... hlm. 49.

⁵⁹ Saepudin. Teori Linguistik dan Psikologi dalam,... hlm. 22.

hal ini dipelajari melalui pengkondisian dari lingkungan dan peniruan dari contoh orang dewasa.⁶⁰

d. Teori interaksionis

Teori ini mengatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis anak dan lingkungan bahasa. Howard Gardner juga mendukung bahwa semenjak lahir anak sudah memiliki kecerdasan jamak (multiple intelligences) salah satunya adalah kecerdasan bahasa.

Pandangan ini menyatakan bahwa anak memperoleh bahasa melalui usaha mereka ketika berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Pendekatan ini dibangun berdasar tiga teori sebelumnya tentang bahasa anak. Teori interaksionis mengakui pendapat tiga teori yaitu, penghargaan behaviorisme, pengakuan naivisme dan pernyataan perkembangan kognitif.⁶¹

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik dari aspek rohani maupun jasmaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁶² Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memimilki kelebihan, kekurangan, bakat, dan

⁶⁰ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 38.

⁶¹ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa,...* hlm 39.

⁶² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 16

minat masing-masing. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pada rentang usia 0-6 tahun ini merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat yang dikenal dengan masa emas (*golden age*). NAEYC (*Nation Association for The Education of Young Children*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak dan pendidikan prasekolah.⁶³

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Cross, yakni :

a. Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri yang dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit, anak sangat terpengaruh oleh akalunya yang sederhana sehingga tidak mamapu menyelami perasaan dan pikiran orang lain.

b. Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias

Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

⁶³ Masrurah Farhatin, Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan BCCT, *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 8, No. 2. Desember 2014. Hlm 303.

d. Bersifat eksplorasi dan berjiwa petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya, serta terlibat secara intens dalam memperhatikannya dan mempermainkan sesuatu benda yang dimilikinya.

e. Kaya dengan fantasi

Anak senang dalam hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang ghaib sekalipun.

f. Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dan tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan.

g. Bersikap spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli atau tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah, menangis, ceria, murung ketika ia memang ingin melakukannya dan tidak peduli dimana ia berada dan dengan siapa.

h. Mudah frustrasi

Anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

i. Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak kecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.⁶⁴

3. Karakteristik Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan dapat digambarkan sebagai berikut :

⁶⁴ Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa*,.. hlm 13-15.

- a. Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya
- b. Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu
- c. Senang bermain kata
- d. Senang membaca buku
- e. Suka mendengar kata-kata lisan
- f. Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat atau hal-hal sepele
- g. Mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak-anak seusianya
- h. Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal
- i. Memiliki kosakata yang baik untuk anak seusianya.⁶⁵

Karakteristik anak usia dini antara umur 4-5 dengan 5-6 tahun memiliki perbedaan, diantara karakteristik umur anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Usia 4-5 tahun
 - 1) Mengulangi kalimat sederhana
 - 2) Bertanya dengan kalimat yang benar
 - 3) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
 - 4) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat
 - 5) Menyebutkan kata-kata yang dikenal
 - 6) Mengutarakan pendapat kepada orang lain
 - 7) Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar
 - 8) Memperkaya perbendaharaan kata
 - 9) Perpartisipasi dalam percakapan
- b. Usia 5-6 tahun
 - 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 - 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan calistung
 - 4) Menyusun kalimat sederhana

⁶⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 25.

- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- 6) Melanjutkan sebagian cerita yang telah didengarkan
- 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.⁶⁶

C. Sentra Bermain Peran

1. Pengertian Sentra Bermain Peran

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun, PAUD juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁷

Pembelajaran PAUD adalah kegiatan guru dalam melakukan peran-peran tertentu agar peserta didik dapat belajar dan bermain untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Adapun model pembelajaran yang biasanya digunakan pada stuan pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran berbasis sentra.⁶⁸

a. Pembelajaran berbasis klasikal

Merupakan pola pembelajaran yang dalam waktu sama, seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini paling tua dan paling awal digunakan dalam

⁶⁶ Permendigbud Nomor 137 Tahun 2014 hlm. 27

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hlm 2.

⁶⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm.149.

pembelajaran di PAUD. Dengan adanya sarana pembelajaran umumnya sangat terbatas, monoton, dan kurang memperhatikan minat individual.

b. Pembelajaran berbasis kelompok dengan kegiatan pengaman

Merupakan pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan awal yang berbeda-beda. Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat daripada temannya dapat mengikuti kegiatan do kelompok lain. Apabila tersedia tempat, maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman

c. Pembelajaran berbasis sudut dan area

Model pembelajaran sudut ini menggunakan prosedur pembelajaran yang hampir sama dengan model pembelajaran area. Hanya saja model pembelajaran sudut kegiatannya lebih bervariasi dan sering diganti, sesuai dengan tema dan subtema yang dibahas. Pembelajaran berdasarkan sentra lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih dan melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya

d. Pembelajaran berbasis sentra

Pembelajaran sentra sering disebut juga sebagai sudut kegiatan, area, sudut minat, atau sudut belajar. Menurut Gilley sentra merupakan kegiatan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk memotivasi anak dalam proses pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, balok bangunan, seni, sains, dan seni bahasa.⁶⁹

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik

⁶⁹ Mukhtar Latif, Dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Prenmedia Goup, 2013) hlm. 121.

dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensor motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif.⁷⁰

Sentra adalah area yang dirancang dengan baik, yang intinya merencanakan pembelajaran yang aktif dan bahannya diambil dari kurikulum program kemampuan dasar dan tema yang sudah diajarkan.⁷¹Main peran disebut juga main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama.⁷²

Model pembelajaran ini merupakan model paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakter utamanya memberikan pijakan utama membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya terpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain yaitu bermain sensori motor, bermain peran, dan bermain pembangunan, sedangkan saat lingkaran dilakukan guru untuk memberikan dukungan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain yang anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang, setiap sentra mendukung

⁷⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm

⁷¹Farny, Sutriany Jafar dan Malpaleni Satriana. Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol, 4. No, 1. September 2018, hlm. 3.

⁷²Mukhtar Latih dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm 130.

perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif. Sentra bermain terdiri dari beberapa hal sebagai berikut :

a. Sentra Bahan Alam dan Sains

Bahan-bahan yang digunakan dalam sentra ini ialah daun, ranting, kayu, pasir, air, batu, dan Biji-bijian. Alat yang digunakan juga seperti sekop, saringan, corong, dan ember.

b. Sentra Balok

Sentra balok merupakan tempat anak berkreasi sesuai dengan imajinasinya dengan menggunakan balok. Bermain balok juga merupakan sesuatu kegiatan yang banyak memberikan manfaat bagi perkembangan anak. Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun/menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berpikir, dan memecahkan masalah⁷³.

c. Sentra Seni

Bahan-bahan yang digunakan adalah kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, kapur, tanah liat, pasir, lilin, kain, daun, potongan-potongan gambar. Sentra seni memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya ke dalam karya nyata melalui metode proyek.

d. Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan langkah awal yang mendasari dilakukannya sentra-sentra lainnya. Sentra persiapan mengajarkan pembelajaran motorik pada anak yaitu anak belajar dari hal sederhana yang dilakukan anak untuk mempersiapkan mengenal tulisan, huruf, dan berhitung.⁷⁴Bahan yang ada pada sentra ini ialah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka serta bahan-bahan untuuk kegiatan menyimak,

⁷³ Sartika Pa'indu, Dkk, Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol. 1, No. 1. 2020. Hlm. 84.

⁷⁴ Oktaria Renti, Evaluasi Program Implementasi BCCT, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, September 2014.

bercakap, persiapan menulis serta berhitung. Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan membaca permulaan, menulis permulaan serta bethitung permulaan, mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi mata dengan tangan, belajar ketrampilan sosial

e. Sentra Agama

Bahan-bahan yang dipersiapkan adalah tempat dan perlengkapan ibadah, gambar-gambar, dan buku-buku cerita keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

f. Sentra Musik

Bahan yang digunakan pada sentra ini adalah botol kaca, tempurung kelapa, rebana, dan tutup botol. Sentra musik memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya dalam menggunakan gagasan mereka melalui olah tubuh, bermain musik dan lagu yang dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan anak tentang irama, birama, dan mengenal berbagai bunyi-bunyiannya dengan menggunakan alat-alat musik yang mendukung, misalnya pianika, seruling, dan piano.

g. Sentra Bermain Peran

Bermain peran melalui seni drama sangat baik untuk melatih anak mengaktualisasikan diri. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui peran yang ia mainkan.⁷⁵

Sentra bermain peran adalah sentra yang terdiri dari sentra bermain makro yang dapat menggunakan anak sebagai model dan sentra bermain peran mikro misalnya menggunakan boneka, maket meja-kursi, dan rumah-rumahan.

Jadi sentra bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal atau imajinasi anak.

⁷⁵Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm 167.

2. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Shaftel dan Shaftel mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bermain peran ada sembilan tahapan, yaitu :

a. Menjelaskan aturan bermain peran

Sebelum bermain peran dimulai, hendaknya guru menjelaskan aturan bermain peran terlebih dahulu. Kegiatan ini berkenaan menggambarkan suatu peran berlandaskan prinsip-prinsip yang benar, apabila bermain peran berkenaan dengan profesi, maka guru perlu memahami prinsip-prinsip profesi itu.

b. Menciptakan suasana yang dapat memotivasi anak untuk bermain peran

Beberapa cara yang dapat membangun motivasi anak adalah dengan mengeksplor keinginn anak, bertanya tentang pengalaman anak atau bertanya tentang cita-cita anak. Bermain peran juga memiliki fungsi selain untuk mengilustrasikan angan-angan juga dapat menjadi cara untuk mengungkapkan pengalaman psikologi anak.

c. Memilih peran

Ketika anak-anak sudah sepakat menentukan jenis permainan, maka guru bersama anak harus mendiskusikan tentang sejumlah peran yang akan dimainkan, selanjutnya guru harus menawarkan masing-masing peran yang dilandasi oleh konsep keilmuan. Kondisi ini akan menjadi dasar pemahaman anak tentang peran itu.

d. Menyusun tahap bermain peran

Anak diajak dialog untuk menyusun tahapan bermain sesuai dengan gambaran garis besar alur cerita. Ketika menyusun tahapan bermain anak diberi kesempatan untuk mengemukakan idenya berdasarkan angan-angan atau pengalaman yang mereka miliki. Disinilah guru harus berperan sebagai sumber informasi, sekaligus sebagai pembimbing dan pengarah agar tahapan bermain peran ini bukan hanya bisa menyuguhkan wahana pembelajaran yang menyenangkan tetapi berdasarkan landasan teoritis keilmuan, sosiologis, dan psikologis.

e. Menyiapkan pengamat

Bermain peran merupakan suatu wahana pembelajaran yang sangat tepat untuk mengembangkan aspek bahasa dan sosial emosi anak. Guru harus menyiapkan pengamat untuk memberikan komentar terhadap peran-peran yang dimainkan oleh teman-temannya.

f. Pemeranan

Pada tahap ini anak mulai memerankan masing-masing perannya secara spontan, sesuai dengan alur cerita. Pemeranan dapat berhenti apabila para anak telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dilakukan.

g. Diskusi

Diskusi bisa dimulai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru dapat menelusuri bagaimana emosi anak ketika terlihat memerankan sebuah peran atau anak yang mengamatinya.

h. Kesimpulan

Tahap kesimpulan harus dapat menegaskan nilai-nilai positif yang terkandung dalam adegan bermain peran.⁷⁶

Adapun langkah-langkah bermain peran menurut Yuliana Nuraini dan Bambang Sujino adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan
- b. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain
- c. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak serta menghitung jumlah anak bersama-sama
- d. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain
- e. Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain

⁷⁶ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), hlm. 129.

- f. Anak bermain sesuai dengan perannya, anak dapat berpindah tempat apabila sudah merasa bosan.
- g. Guru hanya mengawasi mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru membantunya.⁷⁷

3. Tujuan dan Manfaat Sentra Bermain Peran

Flendam berpendapat bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, memptaktekan kemampuan berbahasa, membangun ketrampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif.⁷⁸

Bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat :

- a. Mengenali kreativitas anak
- b. Mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak
- c. Melatih motor kasar anak untuk bergerak
- d. Melatih perasaan anak.

Penggunaan metode ini juga memupuk adanya pemahaman peran sosial dan melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu oranglain. Penggunaan metode ini membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya. Mereka menjalankan perannya berdasarkan pengalamannya yang terdahulu. Hal tersebut sangat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Adapun tujuan dari bermain peran adalah sebagai berikut :

- a. Anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan
- b. Mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- c. Memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan pesepsinya

⁷⁷ Yuliana Nuraini Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (DKI : Indeks, 2010), hlm. 82.

⁷⁸ Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) hlm. 10-11.

- d. Mengembangkan kreativitas dengan membuat jalan cerita atas inisiatif anak
- e. Melatih membuat kesimpulan
- f. Melatih daya tangkap
- g. Membantu pengembangan kognitif
- h. Melatih daya konsentrasi
- i. Membantu pengembangan fantasi
- j. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- k. Membangun pemikiran yang nalitis dan kritis
- l. Mencapai kemampuan komunikasi secara spontan/berbicara lancar
- m. Menumbuhkan sikap efektif melalui penghayatan isi cerita
- n. Untuk membawa situasi yang sebenarnya kedalam bentuk stimulasi/minimatur kehidupan
- o. Untuk membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan.

Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat pengembangan meningkatkan ketrampilan anak karena dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap yang diperankannya, serta adanya komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengungkapkan pendapat, bernegosiasi.

4. Kelebihan dan kekurangan sentra bermain peran

Di dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sudah pasti akan terdapat kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda disetiap metode yang digunakan. Oleh sebab itu sebagai pendidik harus pintar dalam memanfaatkan kelebihan dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan dari metode tersebut.

Adapun kelebihan dari sentra bermain peran, yakni :

- a. Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi

- b. Tubuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar diantara peserta didik
- c. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- d. Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya
- e. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik
- f. Anak akan berlatih untuk kreatif dan inisiatif
- g. Menumbuhkan kerjasama antar pemain
- h. Bahkan bakat yang masih terpendam dalam diri anak dapat dikembangkan sehingga muncul bakat seninya
- i. Berpendaharaan kata anak dapat dibina sehingga bahasa yang mudah diahami dan dimengerti.⁷⁹

Sedangkan kelemahan dari sentra bermain peran ialah :

- a. Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukkan berlangsung
- b. Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif
- c. Dapat menyebabkan kelas lain terganggu
- d. Perlu dibangun imajinasi yang sama antara guru dan anak, dan hal lain yang tidak mudah
- e. Sulit menghadirkan elemen situasi penting yang sebenarnya, seperti suara hiruk pikuk, air terjun, pasar, ributnya suara kemacetan lalu lintas, tanpa bantuan alat pendukung seperti rekaman suara
- f. Jalan cerita biasanya berlangsung singkat, karena memungkinkan tidak adanya jalan cerita yang berkesinambungan adegan dapat berpotong-potong sehingga tidak menampilkan suatu jalan cerita yang utuh. Hal itu karena sentra bermain peran yang lebih menekankan pada imajinasi, kreativitas, inisiatif, dan spontanitas dari si anak.

⁷⁹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010) hlm. 231.

Untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran ada beberapa cara, yakni :

- a. Guru harus menerangkan kepada anak bahwasannya dengan metode bermain peran anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain
- b. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga, menarik minat anak
- c. Materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia
- d. Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukan, guru harus bisa menceritakan sembari mengatur adegan pertama.

5. Peran Guru Dalam Sentra Bermain Peran

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas anak usia dini, bermain merupakan cara anak usia dini mengungkapkan keinginan, pemikiran, perasaan, dan menjelajah lingkungannya. Bermain juga sangat membantu anak usia dini dalam menjalin hubungan sosial dan mengembangkan kemampuan sosialnya serta mengembangkan kemampuan spiritual, emosional, dan moral secara bersamaan. Para pendidik, khususnya gur-guru yang ada di lembaga-lembaga PAUD, hendaknya menyadari bahwa bermain merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak usia dini sehingga mereka dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui bermain di sekolah.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, maka para guru dituntut untuk mengembangkan rencana pembelajaran secara cermat dalam setiap bidang pengembangan sehingga setiap kegiatan bermain tersebut mendapat dukungan dari lingkungan sekolah dan bermain dapat mengembangkan dan mewujudkan kompetensi anak.

Dalam kegiatan bermain di sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas guru memiliki peran yang sangat penting. Guru harus mampu memerankan dirinya sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, elaborator, dan evaluator.⁸⁰

⁸⁰ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosakarya, 2017) hlm. 120-122.

a. Perencana

Sebagai perencana guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diintegrasikan dalam setiap permainan. Guru juga harus mampu merencanakan pengalaman baru agar anak-anak terdorong untuk mengembangkan minatnya. Contohnya seperti ketika ada wali murid yang pekerjaannya sebagai polisi, kemudian wali murid dimintai untuk berbagi pengalaman dengan anak-anak tentang tugas dan kegiatan yang dilakukan polisi tersebut bekerja.

b. Pengamat

Sebagai pengamat guru harus melakukan pengamatan terhadap setiap kegiatan anak, bagaimana interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda disekitarnya. Guru juga harus mengamati lamanya anak melakukan suatu kegiatan bermain, jangan sampai anak terlalu asik dan kelamaan bermain, demikian juga guru harus mengamati anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dengan temannya.

c. Model

Sebagai model guru harus terjun langsung mengikuti kegiatan bermain yang sedang dilakukan anak-anak sehingga mereka harus memahami berbagai aturan dari setiap permainan tersebut, dalam hal itu guru harus berusaha menjadi bagian atau model dalam kegiatan bermain anak, misalnya ikut bermain balok dan ikut menempatkan satu dua balok dalam susunan bangunan yang dibuat anak.

d. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus mampu memberikan kemudahan kepada anak-anak dalam melakukan kegiatan bermain, menjelaskan aturan-aturan disetiap permainan, menjelaskan cara bermain dan memerankan sesuatu dalam permainan. Begitu pun dengan anak-anak yang mengalami kesulitan bermain maka guru harus membantu, serta guru harus mampu mengkondisikan lingkungan yang dapat mendorong anak untuk bermain sambil belajar sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat terwujud dengan baik.

e. Elaborator

Sebagai elaborator guru harus melakukan elaborasi, yakni seperti ketika anak bermain sebagai dokter, maka guru perlu menyediakan alat-alat yang biasanya digunakan oleh dokter dalam bentuk miniatur dan lain sebagainya yang berhubungan dengan seorang dokter. Dalam tugasnya sebagai elaborator, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang perkembangan daya pikir anak, melalui peran yang dilakukannya.

f. Evaluator

Sebagai evaluator kegiatan bermain, guru bertugas mengamati dan melakukan penilaian terhadap kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar sesuatu sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam setiap bidang pengembangan. Oleh karenanya guru harus mampu mengembangkan aspek akademik, sosial, emosional, spiritual, kecerdasan, dan motorik anak-anak. Dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar melalui bermain harus dikaitkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi, lingkungan, dan kegiatan yang telah dirancang dalam kurikulum.

D. Pengembangan Kompetensi Bahasa melalui Sentra Bermain Peran

Komunikasi dengan bahasa lisan atau komunikasi lisan menjadi komunikasi awal yang secara umum dipergunakan oleh anak. Bahasa lisan ditampilkan dalam wujud kemampuan mengomunikasikan ide, pikiran, gagasan, kemauan, dan lain-lain dengan tuturan lisan (berbicara) yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi lisan bagi anak usia dini diperlukan untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, dan mewujudkan eksistensi. Dengan kemampuan berkomunikasi lisan, anak dapat menyampaikan dan menolak permintaan, menyampaikan keluhan, dan mengutarakan ide dan pemikiran.

Penguasaan elemen-elemen struktur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi lisan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam aktivitas komunikasi. Ketepatan seseorang dalam menggunakan bahasa akan menentukan efektivitas komunikasi. Faktor yang terkait dengan aspek-aspek berbahasa (linguistik) menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan komunikasi mengingat bahasa menjadi elemen kunci terjadinya proses komunikasi.⁸¹

Bahasa memiliki peran penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapannya akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dan mandiri dalam menyelesaikan kegiatan pratical life. Kemampuan berbahasa anak dapat distimulasi dan dioptimalkan dengan menggunakan berbagai metode. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Anita bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Metode tersebut antara lain metode bercerita, bermain peran, permainan bahasa, bercakap-cakap, karya wiasata, tanya jawab dan lain sebagainya.

Metode bermain peran atau dikenal sebagai bermain pura-pura, dramatic, simbolik atau fantasi sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak telah banyak diletiti. Diantaranya, penelitian dari Jannati diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap kecerdasan linguistik anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kedungguwo, sukomo, Magetan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mewujudkan bahasa penerapan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan berbahasa anak. Penelitian dari Masganti juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berbahasa.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas diperoleh hasil bahwa kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B TKIT Nur Hidayah mengalami peningkatan setelah dilaksanakan metode bermain peran. Adapaun tahapan-tahapan dalam kegiatan bermain peran yaitu menghangatkan situasi kelas dengan

⁸¹ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013)hlm. 13-14.

menjelaskan tema yang dimainkan, memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan dalam bermain, memilih partisipan atau pemilihan peran yang akan dimainkan, mengatur setting/pentas dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, memerankan peran yang telah dipilih, diskusi dan evaluasi tentang pengalaman bermain peran dan pemberian reward berupa pujian, tepuk tangan atau hadiah.⁸²

Di sekolah taman kanak-kanak bahkan kelompok bermain dianjurkan untuk menyediakan kelas atau tempat untuk sentra peran dan bahasa sebagai upaya untuk mengoptimalkan kecerdasan bahasa anak. Anak-anak dapat bebas berkreaitivitas untuk mengekspresikan imajinasi mereka saat berperan sebagai bapak, ibu, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Suyanto bahwa melatih anak belajar bahasa dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai setting yang salah satunya adalah bermain peran (role playing), seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, orangtua dan anak dan sebagainya.⁸³

Tahapan pelaksanaan bermain peran adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tokoh dalam bermain drama/peran yang akan dimainkan
2. Menentukan setting cerita, alternatif peran dan property yang dibutuhkan
3. Menginterpretasikan cerita atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita kepada anak
4. Merefleksikan cerita kepada anak (diskusi)
5. Mengobservasi reaksi anak. Amati reaksi-reaksi anak selama diberikan refleksi.

⁸² Indah Fajrotuz Z. Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran, *Article Text*, 661-2-10. 18 Februari 2019. Hlm. 19-21.

⁸³ Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm. 186.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁴ Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) atau biasa kita kenal dengan penelitian kualitatif, yaitu penulis terjun langsung ke lokasi guna memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, maka peneliti ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁸⁵

B. Sumber Data

Dalam teknik pengumpulan data sudah jelas diperlukannya sumber data untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, dalam hal ini sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁸⁶ Adapun sumber data dalam penelitian yang penulis lakukan, ialah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Fokus penelitian ini, lokasi penelitian

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 3.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian,..* hlm. 15.

⁸⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998) hlm. 129.

dilakukan di PAUD Sinar Mentari yang beralamatkan di jalan Redjo Rt/Rw 02/08 Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas matahari PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, adapun pembagian kelompok siswa PAUD Sinar Mentari adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Data Siswa Kelas Matahari Sentra Peran

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
5	4	9

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek. Penelitian yang dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya peristiwa. Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁸⁷

Didalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 310.

objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Maksudnya adalah observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁸⁸

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, kemudian peneliti juga mengabadikan dalam bentuk foto disetiap kegiatan yang terjadi.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan langsung bagaimana proses pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PUAD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

2. Metode Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.⁸⁹ Dalam metode wawancara terdapat tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak berstruktur.

Wawancara ini juga menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman. Tujuannya supaya informan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan leluasa dan tidak tertekan. Setelah pertanyaan diajukan sesuai wawancara terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut.

Wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut dan telah disusun dipergunakan untuk berdialog dengan guru kelas, dan kepala sekolah PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas secara langsung.

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 231.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 317.

3. Metode Dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga di dapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberikan alternatif supaya ketika setelah pengamatan dan wawancara sebagai cara yang paling dominan yaitu kajian terhadap dokumen atau bahan tertulis, yang lazim disebut dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pratisasi, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁹⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan lain-lain.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Kegunaan analisis ialah mereduksikan data menjadi perwujudan yang tepat untuk dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu hingga relasin masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis tersebut, data yang diperoleh dapat sampai batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga penelitian dapat memaknai sebagaimana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.⁹¹

Dari data yang diperoleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Metode ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisa data serta

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 231.

⁹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 83.

memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan tiga langkah, yakni:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut kemudian akan dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan yaitu pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah medisplay data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian ini dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan kegiatan pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahapan terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

pada awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹²

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang kegiatan pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran yang dilaksanakan di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

Penulis juga melakukan verifikasi validitasnya dengan menguji kebenaran, kekokohnya dan kecocokannya dari data yang didupatkannya.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian tidak selalu benar dengan realitas yang ada. Oleh karenanya peneliti melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan kriteria tertentu. Menurut Meloeng terdapat empat kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu: Kreadibilitas (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).⁹³

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun tenknik pemeriksaaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengmpulan data yang sekaligus menguji kreabilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.⁹⁴

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hal tersebut

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

⁹³ Laxy J,Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 324.

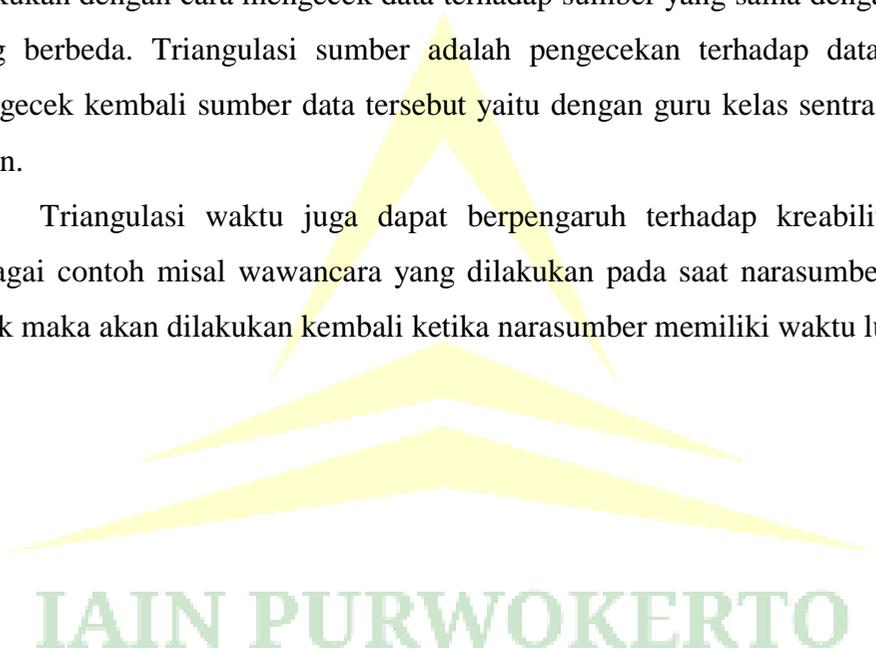
⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 241.

dilakukan supaya data telah yang diperoleh dan dikumpulkan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan.

Trianguasi teknik digubakan untuk menguji kreabilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁹⁵ Data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh, guru. Peneliti mengecek kembali data dengan pengamatan atau observasi ketika sedang melaksanakan pembelajaran dikelas.

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber adalah pengecekan terhadap data dengan mengecek kembali sumber data tersebut yaitu dengan guru kelas sentra bermain peran.

Triangulasi waktu juga dapat berpengaruh terhadap kreabilitas data. Sebagai contoh misal wawancara yang dilakukan pada saat narasumber sedang sibuk maka akan dilakukan kembali ketika narasumber memiliki waktu luang.



IAIN PURWOKERTO

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015) hlm. 274.

BAB IV
PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI SENTRA BERMAIN PERAN

A. Gambaran Umum PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

1. Profil PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.⁹⁶

Berdasarkan data dokumentasi Profil PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas sebagai berikut :

Nama Sekolah	: Sekolah Kreatif Sinar Mentari
Program	: a. Taman Kanak-kanak (TK) b. Kelompok Bermain (KB) c. Taman Penitipan Anak (TPA) d. PAUD TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) e. Taman Baca Masyarakat (TBM)
Alamat	: Jalan Redjo, RT/RW 02/08, Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Daerah
Desa/Kelurahan	: Dukuhwaluh/Dukuhwaluh
Kecamatan	: Kembaran
Kode Pos	: 53182
IPE Sekolah	: Swasta / Milik Yayasan
Tanggal Berdiri	: 1 April 2007
Status Tanah	: Milik Yayasan
Tlp./HP	: 085747515000 ; 0816664444
Fax	: 0816103456
Email	: sekolahsinarmentari@gmail.com
Website	: www.sekolahsinarmentari.com

⁹⁶ Dokumentasi PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, dikutip pada tanggal 5 Agustus 2020.

2. Sejarah Berdiri

Anak merupakan anugrah dan amanat dari Alloh SWT. Anak mempunyai potensi dan kemampuan yang dahsyat yang harus dikembangkan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang handal kelak. Orang atau pendidik perlu memahami hal-hal dasar tumbuh kembang anak. Memahami perkembangan anak didik dibingkai dengan pemahaman prinsip-prinsip perkembangan, hal ini sebagai dasar pegangan dalam mendidik dan mengasuh anak secara benar. Sebab tanpa pengetahuan ini bukan tidak mungkin malah akan menjerumuskan anak. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Adapun perkembangan menurut psikologi mencakup sikap perilaku atau moral, kognitif, bahasa, social emosional, dan pertumbuhan dapat dilihat secara fisik seperti tinggi dan berat badan, kesehatan dan lain sebagainya yang dapat menunjang kematangan fisik motorik anak.⁹⁷

Dasar pendidikan anak adalah pada usia 0-5 tahun. Jika pada usia tersebut kita tidak melakukan rangsangan apapun maka akan mengalami kesulitan anak dimasa mendatang. Memberikan stimulus merupakan hal yang sangat penting, dan stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang bahkan tidak menadapat stimulus.

Melihat perkembangan zaman yang semakin modern maka perlunya pengawasan dan pemberian pendidikan yang bukan hanya berbasis umum saja namun harus diimbangi dengan pendidikan yang berbasis agama pula. Apa lagi dengan banyaknya orang tua yang sibuk dengan karirinya maka akibatnya banyak anak yang tumbuh dengan tidak sesuai harapan terutama dalam perkembangan karakternya, oleh karenanya PAUD Sinar Mentari juga membuat program tempat penitipan anak (TPA), hal ini justru berakibat baik untuk orang tua maupun pihak sekolah. PAUD Sinar Mentari bukan hanya dapat mendidik anak secara umum namun juga mampu membentuk karakter

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Endah Kepala Sekolah pada hari Kamis 20 Agustus 2020.

anak dengan baik. Yang mana karakter anak tersebut akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Tersebut membuat PAUD untuk membentuk sebuah program pendidikan anak usia dini taman pendidikan Al Qur'an atau sering dikenal dengan sebutan TPQ, hal tersebut bertujuan untuk anak-anak yang ingin lebih memperdalam ilmu agamanya, karena walaupun anak sudah mendapatkan pengajaran agama dari jam sekolah di pagi harinya namun disore harinya masih bisa mengikuti pembelajaran agama kembali.

Dengan melihat letak gedung sekolah berada di tengah rumah warga, maka hal tersebut menumbuhkan rasa ingin membangun kekeluargaan dengan masyarakat setempat yang mana nantinya tidak hanya lembaga sekolah yang unggul namun juga berefek terhadap masyarakat setempat. maka terbentuklah taman baca masyarakat (TMB) yang nantinya dapat masyarakat nikmati, dengan buku-buku yang tersedia maka masyarakat bisa sesuka hati untuk meminjamnya. Oleh karenanya penyelenggara juga berharap semoga mampu mewujudkan masyarakat pencinta literasi.

Maka dari itu terbentuklah PAUD terpadu dimana didalamnya ada beberapa kegiatan yang tidak hanya Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) namun juga terdapat kegiatan lain seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), dan Taman Baca Masyarakat (TMB) yang mana kegiatan ini merupakan jembatan untuk sekolah dalam mencetak siswa yang berprestasi dan juga unggul dalam bidang agamanya. Dan PAUD Sinar Mentari bercita-cita ingin mencetak siswa yang unggul dalam bidang karakternya, maka dari itu PAUD Sinar Mentari mendapat julukan sebagai PAUD yang berbasis karakter.

Dengan adanya latar belakang tersebut menyebabkan seseorang untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang bernama pendidikan anak usia dini (PAUD) islam Sinar Mentari, dengan harapan dapat mengupayakan pendidikan anak usia dini yang memperhatikan aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan pendidikan sesuai karakter anak dalam koridor pendidikan agama islam. Pembinaan yang menyeluruh mencakup guru atau tenaga pendidik, orang tua yang merupakan

pendukung berhasilnya pendidikan serta pendidikan langsung melalui pembiasaan kepada anak didik. Dengan berdirinya lembaga tersebut mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan mempunyai dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Letak Geografis

PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas terletak di desa Dukuhwaluh, jalan Redjo Rt/Rw 02/08, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas. Lebih tepatnya lagi di dusun II. Ketika peneliti melakukan observasi, letak PAUD Sinar Mentari sangat strategis sebab tempat berada dipusat desa dukuhwaluh yang letaknya masuk ke gang sehingga suara kebisingan tidak terdengar.

Letak PAUD Sinar Mentari disebelah utara, selatan,timur, barat dikelilingi oleh rumah-rumah warga, dan posisinya berada di kiri jalan awal masuk gang. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah dalam proses belajar mengajar di PAUD Sinar Mentari, justru hal tersebut membuat anak-anak nyaman dan asyik dalam belajar. Dan akan dengan mudah juga untuk anak beradaptasi dengan masyarakat setempat.

4. Visi dan Misi PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Adapun visi dan misi PAUD Sinar Mentari Kembaran Banyumas adalah sebagai berikut :

Visi : Mempersiapkan anak menjadi pribadi yang kreatif, cerdas, gembira, mandiri, bertanggungjawab & berakhlakul kharimah dalam mewujudkan insane, berkarakter.

- Misi :
- a. Melaksanakan pembelajaran yang berusat pada anak
 - b. Memberikan kegiatan untuk menggali potensi anak didik
 - c. Mengembangkan pendidikan life skill dengan bimbingan
 - d. Menciptakan suasana lingkungan yang islami, ramah dengan lingkungan dan edukatif
 - e. Meningkatkan citra dan kualitas SDM secara berkelanjutan

f. Melaksanakan kerjasama dengan orangtua, masyarakat, pemerintah dan pihak terkait dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter.

5. Struktur Organisasi PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan bertanggungjawab dari tiap-tiap unit, bidang atau personil sebagai pelaksana organisasi. Untuk mewujudkan suasana tertib dan teratur untuk membantu kelancaran aktivitas pembelajaran PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, maka oleh sebab itu dibentuklah struktur organisasi pengurus di PAUD Sinar Mentari, adapun struktur organisasi PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas adalah sebagai berikut :

Penyelenggara	: Hj. Rini Setiasih, S.Pd
Kepala TK	: Priyatinah, S.Pd
Kepala KB	: Endah Subekti, S.Pd
Kepala TPA	: Endah Subekti, S.Pd
Waka Kurikulum	: Leone Adelita, S.Pd
Waka Kesiswaan & TU	: Respita Melani, S.Pd

a. Manajemen Sinar Mentari

Ketua Umum	: H. Dedi Sumardi, SE, Ak, MM
Penyelenggara PAUD	: Hj. Rini Setiasih, S.Pd
Sekretaris	: Nur Fitriyah, SE
Bendahara	: Priyatinah, S.Pd
Kepala TK	: Priyatinah, S.Pd
Kepala KB	: Endah Subekti, S.Pd
Kepala TPA	: Endah Subekti, S.Pd
Kepala TPQ	: Mugi Rohani
Kepala TBM	: Kipriyanti
Kepala BU-SM	: Respita Melani, S.Si

b. Pemadu Kegiatan

Penyambutan	: Guru Piket & TU
Kegiatan Awal	: Guru Piket
Materi Umum & PAI	: Wali Kelas
Kegiatan Sentra	: Guru Sentra
Kegiatan EkstraKurikuler	: Guru Ekstra

6. Keadaan Guru PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Dalam menjalankan program pendidikan, PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik. Sebab pendidik merupakan sebuah faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga fungsi pendidik dalam hal ini sangat penting. Adapun data keadaan tenaga pendidik PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas sebagai berikut:

Tabel. 1
Daftar Nama Guru PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas⁹⁸

NO.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Kelas
1.	Hj. Rini Setiasih, S.Pd	Banyumas, 25 Juni 1978	Penyelenggara PAUD	-
2.	Priyatinah, S.Pd	Banjarnegara, 11 April 1984	Kepala TK	-
3.	Endah Subekti, S.Pd	Banyumas, 1 Maret 1984	Kepala KB/TPA	Matahari
4.	Leone Adelita, S.Pd	Cirebon, 6 Agustus 1982	Waka Kurikulum	Merkurius
5.	Destriani	Banyumas, 6 Desember 1993	Guru	Bintang
6.	Mugi Rohani	Banyumas, 7 Maret 1998	Guru	Venus
7.	Romyati	Banjarnegara, 3 Juni 1991	Guru	Planet

⁹⁸ Dokumentasi PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, dikutip pada tanggal 7 Agustus 2020.

Tabel. 2
Daftar Nama Guru Sentra di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh
Kembaran Banyumas

No.	Nama Guru	Sentra
1.	Leone Adelita, S.Pd	Persiapan
2.	Endah Subekti, S.Pd	Main Peran
3.	Destriani	Olah Tubuh & Musik
4.	Mugi Rohani	Balok
5.	Romyati, S.Pd	Bahan Alam Cair & Kebun
6.	Ust. Masrur Hasan	Agama
7.	Ust. Mukhlisun	Agama
8.	Ustadzah Annisa Fitri	Agama
9.	Ustadzah Masdatul Akhiroh	Agama
10.	Wali Kelas	Keluarga

7. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran akan lebih mudah di capai atau disampaikan dengan menggunakan alat bantu atau yang sering kita dengar ialah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana sendiri memiliki arti segala Sesutu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan, arti dari prasarana itu ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Jadi dapat disimpulkan sarana dan prasarana adalah faktor penunjang kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan formal terutama media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi dalam proses belajar.

Oleh sebab itu guna menunjang proses belajar mengajar PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas dilengkapi fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai.

Berikut akan peneliti kemukakan hasil dari penelitian mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki dan digunakan oleh PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

a. Gedung Sekolah

Tabel 3.
Data jumlah gedung sekolah PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas⁹⁹

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan Ruang			Keterangan
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
Kantor	1	1	-	-	
R. Kelas	3	3	-	-	
R. Sentra	4	4	-	-	
Dapur	1	1	-	-	
Wc	2	2	-	-	

b. Sarana dan prasarana PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Tabel 4.
Data Sarana dan prasarana PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan Ruang			Keterangan
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
Gedung Sekolah	1	1	-	-	
Ruang Kantor	1	1	-	-	
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
Ruang Kelas	3	3	-	-	
Kamar Mandi	2	2	-	-	
Papan Tulis	3	3	-	-	
Almari	3	3	-	-	
Jungkitan	1	1	-	-	

⁹⁹ Dokumentasi PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, dikutip pada tanggal 8 Agustus 2020.

Panjatan	1	1	-	-	
Alat Peluncur	1	1	-	-	
Komedi Putar	1	1	-	-	
Ayunan	2	2	-	-	
Komputer	1	1	-	-	
Print	1	1	-	-	
Kipas Angin	1	1	-	-	
Etalase Buku	1	1	-	-	

B. Kegiatan Pembelajaran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

1. Aktivitas pembelajaran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Aktivitas pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 sampai 12.30 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran dari setiap harinya melibatkan dua sentra sekaligus. Sebelum aktivitas dimulai seperti pada umumnya ibu guru menyapa anak dan memberikan salam, kemudian berbaris yang rapi untuk memasuki kelas dan setelah masuk kelas kegiatan yang dilakukan ialah mengisi jurnal pagi, lalu kegiatan awal yaitu seperti berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar dan pembacaan ikrar, kemudian memasuki kegiatan selanjutnya sentra agama adapun isi dari sentra agama yaitu diisi oleh ustadz atau ustadzah yang sudah terjadwalkan, yang diajarkan pun tentang berbagai agama dari mengenal huruf hijaiyah (menulis-membaca), hafalan surah-surah pendek, hadits, dan lain sebagainya.

Kemudian memasuki jam 09.00-09.30 WIB kegiatannya yaitu istirahat (pembagian snack time). Lalu kegiatan selanjutnya bertemu wali kelas untuk memberikan arahan seperti menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun. Dan sedikit mengulas kegiatan atau aktivitas hari kemaren dan dilanjutkan dengan membahas tema dan subtema yang akan dipelajari hari tersebut. kemudian pada jam 10.00-11.30 WIB baru memasuki kegiatan inti

dalam kegiatan sentra yang telah dijadwalkan, yang nantinya anak-anak akan memasuki kelas sentra dan bertemu dengan guru sentranya. kemudian setelah kegiatan sentra berakhir kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan akhir yang diisi dengan makan siang lalu gosok gigi dan melakukan sholat dzuhur berjamaah, namun sebelum melaksanakan sholat dzuhur anak-anak berganti baju yang telah dibawanya dari rumah. Selesai sholat dzuhur baru melakukan kegiatan penutup pada jam 11.30-12.30 WIB. Seperti umumnya pada kegiatan akhir ibu guru melakukan refleksi seperti menanyakan perasaan anak selama mengikuti aktivitas pembelajaran, kemudian sedikit mengulas kembali pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian berdoa setelah belajar.

Adapun model pembelajaran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas ialah model pembelajaran yang berbasis sentra, terdapat enam sentra yakni sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra olah tubuh dan seni, sentra balok, sentra bahan alam cair dan kebun, dan sentra agama.

a. Sentra Persiapan

Seperti halnya pada teori yang telah dijelaskan pada Bab II bahwa sentra persiapan biasanya dilakukan pada awal pembelajaran berupa membacakan buku cerita, kartu kata, kartu huruf, persiapan menulis serta berhitung. Dalam sentra ini PAUD Sinar Mentari melakukan sentra persiapan sesuai dengan teori yang ada, isi daripada kegiatannya pun sesuai dengan tingkatan kelasnya. Setiap kelas memiliki jadwal kegiatan masing-masing, sebagai contoh kelas matahari dalam sentra persiapan ialah seperti kegiatan pra SD, dibacakan buku-buku cerita, Karena kelas matahari merupakan kelas yang paling besar dan usianya juga paling tua dan akan memasuki ke sekolah dasar maka kegiatan-kegiatan yang diberikan pun lebih banyak dari kelas lainnya.

b. Sentra Olah Tubuh dan Musik

Sentra olah tubuh dan musik merupakan sentra yang memfasilitasi anak-anak untuk mengenal tentang irama, birama, dan berbagai bunyi-bunyian menggunakan alat-alat music yang mendukung, contohnya

seperti seruling drum band, angklung. PAUD Sinar Mentari biasanya menggunakan alat music yang berupa drum band dalam sentra olah tubuh dan music.

c. Sentra Balok

Sentra balok merupakan sentra yang mampu membangun imajinasi anak serta kognitif anak dengan menggunakan alat permainan yang terbuat dari kayu atau lego yang dapat dibentuk sesuai imajinasi si anak, dalam sentra ini biasanya anak-anak bebas mengekspresikan imajinasi anak namun harus tetap mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru yang sesuai dengan tema pada hari itu. Sentra Balok di PAUD Sinar Mentari menggunakan satu alat permainan yaitu berupa kayu yang sudah dibentuk seperti bentuk-bentuk geometris. Oleh karenanya sentra ini juga mampu mengemabngkan kemampuan logika matematika anak sebagai pemulaaan.

d. Sentra Bahan Alam Cair dan Kebun

PAUD Sinar Mentari juga menggunakan sentra bahan alam cair dan kebun, bahan-bahan yang digunakan pun dapat menggunakan tumbuhan yang ada disekitarnya. Dan terkadang juga anak-anak untuk diajak langsung kekebun milik salah satu warga disitu, contohnya seperti ketika sedang pembelajaran sentra bahan alam cair dan kebun dengan tema makanan kue tradisional yaitu kue lepet yang terbuat dari singkong, maka langkah awal yang dilakukan oleh guru ialah mengenalkan terlebih dahulu apa itu kue lepet, terbuat dari apakah kue lepet, kemudian mempraktekan cara membuat kue lepet. Setelah mengetahui semua bahan-bahannya anak-anak diajak kekebun untuk memetik sendiri pohon singkong, tujuannya agar anak mengetahui wujud nyata dari si pohon singkong tersebut. Setelah selesai berpanen singkong, langkah selanjutnya anak-anak mulai mempraktekan cara membuat kue lepet. Namun bahan-bahannya tidak langsung terbuat dari singkongnya, melainkan bahan yang menyerupai dengan parudan singkong yaitu kayu serut. Setiap anak wajib mencoba dalam membuat kue lepet, namun sebelumnya guru pun sudah

menyiapkan kue lepet yang sebenarnya dalam posisi sudah matang. Setelah semua anak sudah selesai mengikuti kegiatan, sambil menunggu kue lepetnya matang mereka diberi kebebasan untuk bertanya apa aja mengenai kegiatan pembelajaran pada saat itu. Jadi walaupun dalam sentra ini anak-anak mempraktekannya dengan bahan yang tidak nyata tapi mereka dapat mengetahui dan merasakan kue lepet yang sebenarnya.

e. Sentra Agama

PAUD Sinar Mentari menggunakan sentra agama dipagi hari setelah selesai kegiatan dalam sentra persiapan. Jadi sebelum anak-anak melanjutkan kegiatan bersama wali kelas maka pada jam 08.30-09.00 WIB anak-anak akan melakukan sentra agama yang biasanya di isi oleh ustadz dan ustadzah yang sudah terjadwalkan, adapun materi-materi yang dipelajari ialah seputar baca tulis huruf hijaiyah, cerita kisah Nabi-nabi, hadits-hadits dan lain sebagainya. Karena di PAUD Sinar Mentari juga mengadakan program taman pendidikan Al-Qur'an jadi sentra agama ini sangat membantu kegiatan TPQ tersebut. Karena anak-anak yang sudah mendapatkan pembelajaran sentra agama di pagi hari dapat mengulang lagi di sore hari ketika anak-anak mengikuti kegiatan TPQ.

f. Sentra Bermain Peran

Sentra bermain peran ini bisa juga disebut dengan sentra drama, sebab didalamnya terkandung kegiatan-kegiatan yang memerankan sebuah tokoh dalam cerita, dalam sentra bermain peran ini juga mampu mengembangkan bahasa anak, sebab ketika bermain peran dilakukan secara langsung maka kosa kata anak akan bertambah. Sebagai contoh ketika sedang bermain peran dengan tema profesi, subtema pedagang sayur-sayuran. Anak yang awalnya hanya mampu berkata dua sampai tiga suku kata seperti "ibu mau sayur", tapi setelah mengikuti kegiatan dalam sentra bermain peran dia mampu mengucapkan tiga sampai lima suku kata bahkan lebih seperti "ibu saya mau makan sayur kangkung dan jamur". Hal ini dapat terjadi ketika anak-anak sedang bermain peran, mereka memainkan perannya dengan serius, ada yang berperan sebagai

pedagang sayur, si pembeli sayur, anak kecil, dan menjadi seorang ibu. Dari situ peran guru sebagai pengamat bisa menilai perkembangan bahasa si anak melalui sentra bermain peran.

PAUD Sinar Mentari lebih suka menggunakan model pembelajaran yang berbasis sentra, sebab model pembelajaran ini lebih mudah dilaksanakan dan lebih terkondisikan, pastinya dengan peralatan yang memadai pula untuk berjalannya model pembelajaran tersebut, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Edah Subekti, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa :

*“karena dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis sentra itu supaya anak terkondisikan dan terpola saat belajar. Di masing-masing sentra anak belajar untuk focus mengobservasi, mengidentifikasi, dan mengeksplorasi kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat secara sistematis, teratur, dan terarah”.*¹⁰⁰

2. Kurikulum PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Aktivitas pembelajaran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas dimulai dari hari Senin sampai hari Jum'at. Adapun kurikulum yang digunakan oleh PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas ialah kurikulum 2013 dan kurikulum IHF (*Indonesian Heritage Foudation*). Kurikulum IHF ini merupakan kurikulum yang focus pada pendidikan yang berbasis karakter, cerdas dan kreatif dengan tujuan membangun manusia yang memiliki berbagai nilai karakter mulia dan unggul, adapun jembatan yang digunakan dalam mewujudkan tujuan tersebut maka ada Sembilan pilar dan K4 (kebersihan, kerapihan, kesehatan, keamanan), isi dari Sembilan pilar tersebut yakni; (1.) Cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2.) Kemandirian, disiplin, tanggungjawab. (3.) kejujuran dan amanah. (4.) hormat dan santun. (5.) dermawan, suka menolong dan kerjasama. (6.) percaya diri, kreatif dan kerja keras. (7.) kepemimpinan dan keadilan. (8.) baik daan rendah hati. (9.) toleransi, kedamaian dan kesatuan. Oleh karenanya kurikulum ini menjadi nilai

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Endah Subekti selaku kepala sekolah PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, 10 September 2020.

plesbagi PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas dari lembaga-lembaga yang lainnya.

3. Jumlah kelas di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Jumlah kelas di pendidikan anak usia dini sinar mentari dukuhwaluh kembaran banyumas berjumlah lima, kelas dibagi sesuai dengan tingkatan usia. Adapun nama-nama kelasnya yaitu kelas Pluto anak soleh yang diisi untuk anak berusia 0-2 tahun, dikelas ini biasanya juga sebagai TPA (tempat penitipan anak) dan jumlah anaknya pun terbatas sebab melihatnya tenaga pendidik. Kemudian kelas Awal selalu menyayangi dan kelas Venus suka kejujuran, kelas ini untuk anak usia 3-4 tahun dengan kegiatan yang belum terlalu ditekankan untuk bisa namun kegiatan tetap terstruktur dan disiplin. Kelas Bintang anak percaya diri, kelas ini diisi oleh anak yang berusia 4-5 tahun, jumlah anaknya pun tidak terlalu banyak hanya berjumlah 10 anak. Kemudian yang terakhir kelas yang paling gede karena akan memasuki jenjang sekolah dasar yaitu SD, kelas ini berisi umur 5-6 tahun. Kegiatan yang dikasih pun lebih banyak dan lebih ke pelatihan masuk ke SD, seperti adanya calistung.

C. Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Untuk mengetahui penerapan sentra bermain peran dalam pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini, maka peneliti menyajikan data yang selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Hasil analisis ini akan menggambarkan penerapan sentra bermain peran dalam pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini.

Dari penelitian yang peneliti lakukan terhitung mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai 11 Oktober 2020, peneliti mencoba menggambarkan penerapan sentra bermain peran dalam pembelajaran untuk pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

1. Peran Guru dalam Pengembangan Kompetensi Bahasa melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran tidak akan tercapai dengan maksimal tanpa adanya peran guru didalamnya, adapun peran guru dalam pengembangan sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas ialah :

a. Sebagai Perencana

Sebagai perencana guru harus menyiapkan beberapa yang perlu di siapkan, adapun perencanaan yang dapat dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan ialah dengan membuat program semester yang didalamnya berisikan daftar tema selama satu semester. Kemudian adanya pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, RPPM ini merupakan penjabaran dari sebuah program semesteryang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indicator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema. Setelah terbentuknya RPPM maka yang dapat dilakukan guru selanjutnya ialah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), pengembangan ini disusun demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. RPPH ini merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran mingguan yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan bertahap. RPPH ini memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok. dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai perencana di PAUD Sinar Mentari sudah terlaksana dengan maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan berjalan dengan terstruktur.

b. Sebagai Pengamat

Guru bukan hanya saja sebagai perencana kegiatan pembelajaran, namun guru pun harus mampu menjadi seorang pengamat disetiap peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Seperti mengamati bagaimana interaksi antar anak atau interaksi anak dengan benda-benda disekitarnya,

melihat adakah anak yang mengalami kesulitan ketika bermain. Ketika bermain peran guru harus melihat lamanya anak bermain, jangan sampai anak mengalami keasyikan dan kelamaan bermain. Meskipun lebih bagus anak diberi kebebasan dalam bermain namun akan lebih baik ketika tetap dalam pengawasan guru, agar bermain pun tetap dijalankan dengan disiplin. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, setiap kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu mengamati tingkah laku peserta didik, penembangan apa saja yang telah dicapai oleh anak selama kegiatan pembelajaran.

c. Sebagai Model

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila seorang guru mampu menjadi model dalam setiap kegiatan pembelajaran, oleh karenanya guru pun harus memahami berbagai aturan dari setiap permainan tersebut. Sebagai model guru harus siap ikut terjun langsung dalam kegiatan bermain bersama anak-anak, selalu berusaha mencari kesempatan untuk ikut duduk bersama anak. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas yakni selalu ikut bermain bersama anak, contohnya ketika sedang bermain peran dengan judul profesi dengan subtema pedagang sayuran, guru berperan sebagai pembeli, guru pun ikut serta dalam kegiatan bermain anak.

d. Sebagai Fasilitator

Dalam kegiatan pembelajaran guru bukan hanya menyediakan tempat dan peralatan untuk bermain, namun melainkan guru juga harus mampu menjelaskan aturan-aturan dalam setiap permainan, menjelaskan cara-cara dalam bermain serta memerankan sesuatu dalam permainan. Guru juga harus membantu anak-anak yang mengalami kesulitan ketika bermain. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan guru selalu menjelaskan aturan-aturan, cara-cara dalam

bermain serta memerankan sesuatu dalam permainan. Sehingga ketika bermain peran guru selalu mengkondisikan lingkungan bermain agar kegiatan bermain berjalan sesuai dengan arahan dan indicator pengembangan bahasa pun dapat tercapai.

e. Sebagai Evaluator

Dalam sebuah pembelajaran pasti adanya sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut, hal yang dilakukan ialah evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini yang nantinya dapat menilai setiap perkembangan peserta didik. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, setelah guru melakukan pembelajaran dimulai dari perencana, pengamat, model, fasilitator maka langkah terakhir ialah evaluasi atau melakukan penilaian terhadap perkembangan anak selama mengikuti kegiatan bermain. Contohnya ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan bermain peran secara langsung, maka guru selain mengawasi juga guru telah melakukan penilaian terhadap anak menggunakan catatan penilaian harian yang telah disiapkan.

2. Aspek-aspek dalam pengembangan bahasa anak usia dini di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

a. Kemampuan Menyimak

Dari hasil wawancara dengan ibu Ani selaku wali kelas matahari mengenai bagaimana kemampuan anak dalam menyimak sebuah pembicaraan dari guru maupun temannya yakni sebagai berikut:

“jadi untuk kemampuan anak dalam mendengarkan dari sebuah pembicaraan guru atau temannya, hampir semua anak sudah berkembang dengan baik, hal ini bisa dibuktikan ketika ibu guru sedang menyampaikan tema, anak sudah mampu menanggapi dengan berbagai respon”.¹⁰¹

Dari pengamatan yang peneliti amati terdapat 2 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak yang sudah mampu menyimak

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Ani pada tanggal 8 September 2020.

cerita mengenai peran apa saja yang akan dimainkan, kemudian mampu berkomunikasi secara dua arah, lalu dapat menceritakan kembali yang sudah didengar. 1 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat ketika anak mampu memahami peran yang telah dikasihnya meskipun terkadang mengerti apa saja yang harus dikerjakan didalam perannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak-anak kelas matahari dalam kategori menyimak sudah berkembang dengan baik. Dengan hal ini dapat terjadi jika memang anak-anak benar-benar memahami dengan apa yang sedang dibicarakan, baik itu ibu guru yang berbicara maupun dari temannya.

b. Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Endah selaku guru sentra bermain mengenai kemampuan anak dalam berbicara, yakni :

*“ketika saya sedang menyampaikan tema pembelajaran pada hariitu, antusias anak sangat luar bisa, dan hampir semuanya mampumemberikan komentar dengan bertanya mengenai temapembelajaran yang akan dimainkan”.*¹⁰²

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan maka dalam bermain peran anak menunjukkan kemampuan berbicaranya, ini terlihat ketika anak mampu berkomunikasi dengan dua arah, saling menyampaikan pendapat, kemudian menceritakan kembali peran apa yang pernah dimainkannya. Contohnya ketika bermain peran dengan tema kebudayaan sub tema makanan khas daerah, semua anak saling bercerita perannya yang telah diperankan pada tema sebelumnya. Hal ini membuat perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik, anak yang awalnya malu dan tidak mau berbagi cerita dengan adanya sentra bermain peran anak mulai ingin berbagi cerita dan mulai mau berkomunikasi dengan dua arah serta menyampaikan pendapat dan keinginannya. Dari pengamatan yang

¹⁰² Wawancara dengan ibu Endah selaku guru sentra bermain peran pada tanggal 9 September 2020.

peneliti lakukan rata-rata kemampuan berbicara anak kelas matahari sudah berkembang sesuai harapan.

c. Kemampuan Menulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ani mengenai kemampuan anak dalam menulis, ibu ani menyatakan bahwa :

*“Anak menunjukkan kemampuan menulis sudah berkembang dengan baik, hal ini bisa dilihat ketika anak disuruh menuliskannya masing-masing di papan tulis pada saat pengabsenanKemudian pada kelas matahari yang mayoritas berusia 5-6 Tahunitu sudah dikasih kegiatan pra SD, dimana kegiatan pra SD inimerupakan kegiatan untuk mempersiapkan anak-anak untukmasuk ke SD. Hal itu dapat memicu sampai mana kemampuanmenulis dan membaca anak”.*¹⁰³

Kemampuan anak-anak kelas matahari dalam kategori menulis sudah bisa dibilang cukup bagus, karena sebagian besar sudah mampu dalam hal menulis meskipun baru mampu secara menulis sederhana seperti menuliskan namanya sendiri.

d. Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Ani selaku wali kelas matahari mengenai kemampuan anak dalam membaca, ibu Ani menyatakan bahwa :

*“Anak menunjukkan kemampuan membaca sudah berkembang dengan baik. Hal itu bisa dilihat ketika sedang bermain portofolio dengan kegiatan membaca kartu baca secara bersama-sama. Meskipun yang mereka baca baru membaca secara sederhana, contohnya seperti membaca dengan dua suku kata yaitu buku, meja, susu. Kemudian pada kelas matahari yang mayoritas berusia 5-6 Tahun itu sudah dikasih kegiatan pra SD, dimana kegiatan pra SD ini merupakan kegiatan untuk mempersiapkan anak-anak untuk masuk ke SD. Hal itu dapat memicu sampai mana kemampuan menulis danmembaca ana”.*¹⁰⁴

Kemampuan membaca terhadap anak-anak kelas yakni sudah berkembang dengan cukup baik. Karena sebagian dari mereka sudah

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Ani selaku guru wali kelas matahari pada tanggal 9 September 2020.

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Ani pada tanggal 9 September 2020.

mampu dalam kemampuan membaca, meskipun kemampuan membacanya baru secara sederhana seperti membaca dua suku kata saja.

3. Pelaksanaan Penerapan Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari

Pembelajaran yang aktif perlunya menggunakan metode pembelajaran yang aktif pula terutama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga PAUD. Sentra bermain peran merupakan salah satu metode mengajar yang dilakukan di PAUD, dimana anak memerankan tingkah laku manusia baik itu kejadian masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran sentra bermain peran guru harus memperagakan atau mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bermain peran itu. Seperti contoh: menjadi seorang pedagang gorengan, pembeli, pedagang obat, dan berprofesi sebagai pemandu wisata.

Dalam sentra bermain peran terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan, agar nantinya tidak terdapat permasalahan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Langkah-langkah tersebut mampu membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai dengan semaksimal mungkin.

Adapun langkah-langkah bermain peran menurut Yuliana Nuraini dan Bambang Sujono adalah sebagai berikut :

a. Guru menentukan tema yang akan dimainkan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Juli 2020- 13 September 2020 bahwa sebelum guru melakukan kegiatan sentra bermain peran maka terlebih dahulu menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Endah Subekti selaku guru sentra bermain peran, bahwa:

“sebelum kegiatan pembelajaran sentra dilakukan saya terlebih dahulu akan melihat tema dan RPPH yang sudah ada apa yang akan dipelajari hari itu agar tercapainya suatu pembelajaranyang maksimal”.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru sentra bermain peran PAUD Sinar Mentari, 4 September 2020.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas sudah membuat tema dan RPPH sebelum guru melakukan kegiatan yang akan dilakukan.

- b. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan

Sesudah guru menentukan tema maka langkah selanjutnya ialah mengumpulkan anak terlebih dahulu sebelum kegiatan berlangsung guna memberikan arahan dan aturan dalam bermain peran, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut berguna agar anak dapat belajar bertanggung jawab terhadap peran yang telah di bagikan oleh guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Endah Subekti selaku guru sentra bermain peran, yakni:

“sebelum sentra bermain peran berlangsung, saya selalumengumpulkan anak terlebih dahulu guna memberikan arahandan aturan dalam bermain peran supaya bermain peran dapatberjalan dengan lancar”¹⁰⁶

Contohnya ketika bermain peran dengan tema kebudayaan dengan sub tema makanan khas Banyumas yaitu salah satunya mendoan. Dalam hal ini guru mengumpulkan anak terlebih dahulu dan membagikan peran yang dibawakan masing-masing agar nantinya tidak saling berebut peran.

Dari data yang sudah di dapat bahwasannya guru di PAUD Sinar Mentari pada saat bermain peran guru mengumpulkan anak terlebih dahulu serta memberikan arahan dan aturan dalam bermain peran dengan tujuan agar anak-anak paham dan kegiatan bermain peran berjalan dengan lancar.

- c. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain

Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung guru akan menjelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak mengenai alat-alat yang akan digunakan dalam bermain peran, hal ini bertujuan untuk anak mudah

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari, 5 September 2020.

memahami serta anak tidak akan mengalami kebingungan ketika menggunakan alat-alat ketika bermain peran.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Endah subekti selaku guru sentra bermain peran:

“sebelum bermain peran berlangsung saya selalu menyiapkan dan menjelaskan terlebih dahulu tentang alat-alat yang akan digunakan, supaya anak tidak mengalami kebingungan ketika bermain peran dan kegiatan pun berjalan dengan teratur”.¹⁰⁷

Sebagai contoh ketika bermain peran dengan tema kebudayaan dengan subtema makanan khas dengan menjadi sempel adalah mendoan yang berasal dari Banyumas. Dalam hal ini akan ada beberapa peran yang dimainkan yaitu, ada yang berperan sebagai penjual mendoan, pembeli, anak, ibu dan warga lainnya. Dan tidak lupa guru memeberikan alat-alatnya yakni berupa bahan mendoan, uang kertas, wajan dan selok beserta serok.

Kemudian guru menjelaskan ketika anak akan melakukan transaksi jual beli maka anak harus membeli dengan menggunakan uang kertas yang telah tersedia, kalau pun berperan menjadi seorang ibu nanti berperan sedang menyiapkan makanan siang di meja makan sambil menunggu anaknya pulang sekolah. Dan tidak lupa kegiatan bermain peran ini dilakukan secara bergantian peran dengan yang lainnya.

- d. Guru memberi pengarahannya sebelum bermain dan mengabsen anak-anak serta menghitung jumlah anak bersama-sama

Ketika bermain peran guru memberikan pengarahannya serta menjelaskan kepada anak tentang peran masing-masing yang sesuai dengan tema sebelum bermain. Dalam hal ini juga guru meminta anak agar untuk tidak saling berebut ketika bermain peran, setelah selesai memeberi arahan maka selanjutnya guru mengabsen anak dan menghitung jumlah anak secara bersama-sama, kemudian guru

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari, 5 September 2020.

mengelompokan anak menjadi 2 kelompok, dan bermain peran dilakukan secara bergantian.

Hal ini dikemukakan oleh ibu Endah Subekti selaku guru sentra bermain peran:

*“bahwasanya saya sebelum bermain peran telah mengarahkan anak terlebih dahulu tentang permainan yang akan dimainkan, supaya anak lebih mudah mengerti serta tidak berebut saat bermain peran, setelah memberi pengarahan saya selalu mengabsen dan mengelompokan anak untuk bermain peran dan dilakukan secara bergantian dengan teman lainnya”.*¹⁰⁸

Guru PAUD Sinar Mentari selalu memberikan arahan kepada anak sebelum bermain peran, dan mengabsen peserta didiknya satu persatu kemudian menghitungnya secara bersama-sama.

- e. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain

Dalam bermain peran guru harus membagikan tugas kepada anak-anak sesuai dengan perannya masing-masing, yang bertujuan agar anak tidak berebut saat bermain peran serta anak tidak mengalami kebingungan ketika menjalankan perannya masing-masing.

Sebagai contoh ketika bermain peran dengan tema tanaman subtema padi, guru akan membagikan anak dengan perannya masing-masing. Ada yang berperan sebagai petani sawah, pembeli padi, penjual beras. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Endah Subekti selaku guru sentra bermain peran PAUD Sinar Mentari:

“sebelum dimulainya kegiatan bermain peran, saya selalumembagi tugas kepada anak-anak sesuai dengan perannyamasing-masing. Hal ini bertujuan supaya anak paham dan tidaksaling berebut ketika kegiatan bermain peran dimulai”.

Guru di PAUD Sinar Mentari selalu melakukan pembagian tugas terhadap anak terkait bermain peran sebelum dilaksanakan, hal ini

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari, 5 September 2020.

bertujuan agar anak tidak bingung dan tidak saling berebut sehingga bermain peran dapat berjalan dengan tertib.

f. Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain

Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung sebaiknya guru sudah menyiapkan alat-alat apa saja yang akan digunakan, semua alat sudah tersedia di dalam kelas. Sehingga kegiatan bermain peran akan berjalan dengan baik contohnya, ketika bermain peran dengan tema kebudayaan subtema makanan khas daerah (mendoan). Maka guru harus membawa alat-alat yang digunakan beserta bahan-bahan yang terdapat pada mendoan. Namun dalam hal ini bisa juga guru menyediakan dengan alat-alat yang terbuat dari bahan plastik atau semacam barang bekas yang aman untuk anak.

Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Endah Subekti selaku guru sentra bermain peran:

*“bahwasannya saya selalu menyediakan alat-alat yang akan digunakan dalam bermain peran sebelum kegiatan bermain peran dimulai. Hal ini bertujuan supaya anak tidak bingung dan tidak saling berebut, sehingga anak pun akan lebih semangat dalam memainkan perannya tanpa adanya kendala”.*¹⁰⁹

Guru sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari telah menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam bermain peran sebelum kegiatan bermain peran berlangsung. Hal ini dilakukan agar anak tidak kebingungan saat bermain peran serta tidak saling berebut, sehingga kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik.

g. Anak bermain sesuai dengan perannya, anak dapat berpindah tempat apabila sudah merasa bosan

Ketika bermain peran, anak harus bermain sesuai dengan perannya yang sudah ditentukan oleh guru. Anak juga dapat berpindah tempat dan bertukar peran dengan temannya ketika anak sudah merasa

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari, 5 September 2020.

bosan, sehingga anak akan merasa lebih senang dan menyukai kegiatan bermain peran.

setelah kegiatan bermain peran selesai, maka evaluasi dilakukan. Peneliti kemudian menemui salah satu peserta didik kelas matahari untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta didik setelah bermain peran. Yaitu Ilna, ia mengatakan:

*“iya bunda saya sangat senang ketika bermain peran menjadi petani, karena saya bercita-cita ingin menjadi seorang petani yang sukses”.*¹¹⁰

Anak merasa sangat senang ketika bermain peran sesuai dengan perannya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di PAUD Sinar Mentari dapat diuraikan bahwa terdapat langkah-langka yang seharusnya diperhatikan guru dalam mengembangkan kompetensi bahasa anak melalui sentra bermain peran. Terdapat dua langkah penerapan sentra bermain peran yang seharusnya diterapkan namun belum maksimal di PAUD Sinar Mentari yaitu:

- a. Guru seharusnya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang diinginkan oleh anak. Misalnay ketika saat bermain peran dengan tema kebudayaan subtema makanan khas daerah.
- b. Guru seharusnya menyiapkan peralatan yang lengkap sebelum kegiatan bermain peran dilakukan dan perlunya persiapan yang matang agar kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

4. Perubahan terhadap kompetensi bahasa anak melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Ani selaku wali kelas matahari ketika ditanyain mengenai perubahan apa yang terjadi setelah pengembangan kompetensi bahasa dilakukan melalui sentra bermain peran, maka jawaban ibu Ani yakni :

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas matahari PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, 5 September 2020.

“iya, pastinya ada perubahan yang terjadi terhadap anak-anak kelas matahari setelah melakukan sentra bermain peran. Contohnya dapat dilihat ketika awal sebelum bermain peran anak hanya mampu mengucapkan lima kosakata dalam sekali ucapan saja. Namun setelah melakukan kegiatan sentra bermain peran anak sudah mampu menyebutkan delapan sampai sepuluh kosakata dalam sekali ucapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki menambah kosakata. Contohnya ketika anak belum mengikuti sentra bermain peran hanya bisa berkata ‘aku ingin menjadi pembelinya’, namun setelah mengikuti kegiatan bermain ‘aku ingin menjadi pembelinya, pembelinya, petani’. Dari situ sudah jelas terjadi perubahan pada anak kelas matahari.”¹¹¹

Memang benar adanya anak-anak sangat antusias ketika sedang bermain peran, dan juga terdapat beberapa anak yang memang berhasil mengalami perubahan dan mampu mengucapkan delapan sampai sepuluh kosakata dalam satu kalimat. Dan yang lainnya masih pada tahap berkembang sesuai harapan.

Begitu pun dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa benar adanya pembelajaran sentra bermain peran mampu meningkatkan kompetensi bahasa anak usia dini, yakni hasil penelitian Mustikawati yang mengatakan bahwa kegiatan bermain peran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak di KB Taman Kanak-kanak Islam Nibras Padang sudah berkembang dengan baik. Tersebut diketahui bahwa kegiatan bermain peran dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak secara optimal dan dapat mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak, serta dapat mendukung kemampuan anak berbicara dengan lancar karena adanya interaksi antar anak secara langsung.¹¹²

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendikia sudah berkembang dengan baik, hal ini terlihat ketika anak mampu bertegur sapa serta berkomunikasi dengan teman dan orang yang ada disekitarnya. Kemampuan berbicara tersebut meningkat setelah dilaksanakan

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Ani pada tanggal. 10 September 2020.

¹¹² Mustikawati. Kegiatan Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak di Kelompok Bermain-Taman Kanak-kanak Islam Nibras Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1. hlm 1-10.

pembelajaran sentra bermain peran di TK Islam Widya Cendekia Serang Banten. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran di sentra bermain peran ini mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak karena anak diberikan kebebasan untuk bermain peran sesuai dengan karakteristik dan bermain sesuai dengan apa yang diminati, guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sentra bermain peran.¹¹³

5. Hasil Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas matahari, maka dapat di ketahui bahwa guru telah membina pengembangan kompetensi bahasa anak dengan baik, melalui kegiatan sehari-hari maupaun melalui pembelajaran yang di laksanakan berdasarkan RPPH. guru pun tidak terlalu memaksakan anak yang tidak mencapai standar yang di capai namun guru terus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak yang kurang mencapai standar pencapaian perkembangan dan guru selalu melakukan pengulangan terhadap anak yang belum bisa mencapai standar kemampuan bahasa anak. Guru sudah mengajarkan kemampuan bahasa dengan cara mengaplikasikan berbagai tema dalam pembelajaran sentra bermain peran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan sentra bermain peran sesuai dengan langkah-langkah menurut Yuliana Nuraini Sugiono dan Bambang Sugiono dimulai dengan guru memilih tema yang akan diperankan, guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran, guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak serta menghitung jumlah anak bersama-sama, guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut

¹¹³ Wasitoh Nuri, Dkk. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Untirta*. Vol. 6, No. 1. Mei 2019. Hlm 81-94.

saat bermain, guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain, anak bermain sesuai dengan perannya, anak dapat berpindah tempat apabila sudah merasa bosan. Guru hanya mengawasi atau mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru dapat membantu dan guru tidak banyak bicara serta tidak banyak membantu anak. Dalam hal ini yang pertama kali dilakukan guru adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tahap awal yang dilakukan oleh guru sebelum sentra bermain peran dilaksanakan adalah menentukan tema apa yang akan dimainkan hari ini, kemudian membuat RPPH yang didalamnya memuat tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dalam tahap ini guru memberikan pengarahan. Adapun kegiatan awal yang dilakukan ialah mengisi jurnal awal, kemudian melakukan kegiatan awal seperti berdoa dan lain sebagainya serta pembacaan ikrar PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, kemudian sentra agama yang mana didalamnya sudah diisi oleh ustadz atau ustadzahnya sesuai jadwal yang ada, lalu pembagian snack time hal tersebut dilakukan sebab anak-anak tidak diperbolehkan membeli jajan diluar halaman sekolah, setelah itu anak-anak bertemu dengan wali kelas, kemudian masuk kegiatan inti yaitu anak-anak berpindah kelas ke sentranya masing-masing, kemudian kegiatan akhir yakni makan siang, gosok gigi, ganti baju, sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan penutup.

Pada saat kegiatan bermain peran berlangsung guru melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah di buatnya, anak-anak mulai memainkan perannya. Ketika bermain peran berlangsung guru hanya memberikan arahan sedikit, selanjutnya guru memberikan kebebasan kepada anak dalam bermain peran. Ketika anak sudah merasakan bosan dengan peran yang sedang dimainkannya, maka mereka akan bergantian

peran sesuai yang diinginkan. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dalam bermain peran, secara otomatis anak pun akan merasa senang dan secara spontan perkembangan kompetensi bahasa anak akan berkembang dengan baik.

c. Hasil Penilaian Bisa Dilihat Sebagaimana Penilaian Harian

Setelah melihat upaya guru sentra bermain peran serta guru kelas matahari, berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Maka peneliti mendapati data observasi penilaian pengembangan kompetensi bahasa anak sebagai berikut:

Tabel 5
Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak PAUD Sinar Mentari
Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.¹¹⁴

No	Nama Peserta Didik	Indikator Perkembangan Kompetensi Bahasa				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Panji	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Ilona	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
3.	Geca	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB

Keterangan angka :

1. Kemampuan menyimak
2. Kemampuan berbicara
3. Kemampuan menulis
4. Kemampuan membaca

Keterangan huruf :

BB : Belum Berkembang, apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru

¹¹⁴ Hasil Observasi di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, 10 September 2020.

MB : Mulai Berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB :Berkembang Sangat Baik, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di harapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil akhir pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, peneliti akan menguraikan lebih rinci mengenai pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini di kelas matahari (5-6 Tahun) yang berjumlah 3 anak, yakni :

- a. Perkembangan kompetensi bahasa Panji dari data penilaian dalam pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, kemampuan siswa yang bernama Panji dalam proses penerapan sentra bermain peran berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat di tandai dengan tingkat pencapaian indikator pengembangan kompetensi bahasa yang mana Panji sudah mampu memahami bahasa reseptif dengan mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal, mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat. Contohnya ketika bermain peran Panji dapat memainkan peran sesuai dengan peran yang diberikan, dan selama bermain peran berlangsung guru selalu menanyakan bagaimana perasaan anak dengan perannya. Anak pun merespon dengan berbagai jawaban, sesekali anak juga menyampaikan keinginannya semisal ia ingin berganti peran ke peran yang lainnya. Dari sini perkembangan awal bahasa Panji sudah berkembang sesuai harapan. Dimulai dari anak mampu menjawab pertanyaan tentang peran yang dimainkannya, anak dapat menceritakan kembali kegiatan bermain peran

yang dilakukan, anak dapat menyampaikan pendapatnya, anak mampu bertanya secara sederhana tentang dialog yang dilakukan, anak dapat menyampaikan keinginannya, anak dapat menyusun kata-kata ketika memainkan perannya.

- b. Perkembangan kompetensi bahasa Ilona dari data penilaian dalam pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, kemampuan siswa yang bernama Ilona dalam proses penerapan sentra bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator pengembangan kompetensi bahasa yang mana Ilona sudah mampu memahami bahasa ekspresif dan reseptif dengan baik. Contohnya ketika bermain peran Ilona mampu berkomunikasi dua arah dengan lancar, mampu menceritakan kembali cerita yang didengar, mampu menyimak dengan benar, mampu menceritakan pengalaman lampau, mampu menganalisis suatu kejadian, mampu menyampaikan pendapatnya ketika sedang berdiskusi, serta mampu menceritakan peran yang diperankannya. Hal tersebut sengaja guru lakukan untuk melihat perkembangan kompetensi bahasa anak.
- c. Perkembangan kompetensi bahasa Geca dari data penilaian dalam pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, kemampuan siswa yang bernama Geca dalam proses penerapan sentra bermain peran berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator pengembangan kompetensi bahasa yang mana Geca sudah mampu memahami bahasa reseptif dan ekspresif dengan baik. Contohnya ketika bermain peran, Geca sudah mampu berkomunikasi dua arah dengan lancar, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu menceritakan pengalamannya baik hari kemarin maupun dimasa lampau, mampu menceritakan kembali cerita apa yang telah didengar, mampu menyanggah diskusi saat bermain peran walaupun kadang kurang nyambung dengan tema yang sedang di diskusikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, maka diperoleh hasil sebagai berikut; Pelaksanaan pembelajaran pada sentra bermain peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, yang mana guru melakukan penyusunan program semester, pengembangan rencana kegiatan mingguan, pengembangan kegiatan harian. Selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan penataan lingkungan bermain, kegiatan sebelum masuk kelas, pembukaan, transisi, kegiatan inti meliputi (pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, pijakan setelah main), makan bersama, dan penutup. Terakhir pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian setiap pembelajaran yang dilakukan, pertama guru harus menyiapkan alat penilaian, mencatat hasil penilaian perkembangan anak, dan akan disampaikan kepada wali murid di semester akhir.

Kemampuan bahasa anak melalui sentra bermain peran pada tahap ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis. Dimulai dari anak mampu menjawab pertanyaan tentang peran yang dimainkannya, anak dapat menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang dilakukan, anak dapat menyampaikan pendapatnya, anak mampu bertanya secara sederhana tentang dialog yang dilakukan, anak dapat menyampaikan keinginannya, anak dapat menyusun kata-kata ketika memainkan perannya, menanggapi sebuah pembicaraan, memberikan komentar, memberikan ekspresi, menulis sederhana, membaca tulisan sederhana, serta mampu diajak berkomunikasi dengan dua arah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada calon pendidik, untuk lebih meningkatkan pemahan tentang model pembelajaran sentra, yang mana pada pembelajaran harus memenuhi prosedur yang ada pada pelaksanaan pembelajaran sentra, seperti halnya pelaksanaan sentra tidak lagi guru yang menentukan tetapi anak sendiri yang menentukan peran apa yang akan dimainkan anak. agar proses pembelajaran lebih efektif dan efesien karena anak memilih sendiri perannya tidak lagi guru yang menentukan.
2. Kepada guru, guru harus memahami benar-benar mengenai pembelajaran sentra, meskipun bertahap untuk memenuhi semua prosedur yang sudah ditentukan dalam pembelajaran sentra. Selain itu juga harus mengatur lingkungan belajar setiap harinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kebutuhan anak dapat terpenuhi.
3. Bagi masyarakat umum, masyarakat perlu mengetahui bahwa pentingnya pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini dilakukan dengan cara sebaik mungkin. Agar nantinya tidak ada anak-anak yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam meningkatkan kemampuan bahasanya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat meneliti dan menyelesaikan penyusun skripsi yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas”.

Peneliti sangat menyadari atas kurang sempurnanya dalam penulisan sekripsi ini, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karenanya peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam menyusun skripsi, dan membawa kemanfaatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto. Kolaborasi Konselor, Guru, dan Orang Tua untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini melalui Bimbingan Komprehensif, *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*. Vol. 4. No. 1. Juni 2016.
- Arikunto Suharsini. 2002. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong Thomas, 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Burhan Bungin, 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Dhieni, Nurbiana, 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Ending, Setyowati Buda. Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Dengan Pendidikan Ibu, *Jurnal Akademi Kebidanan*. Di Akses pada 21 Juni 2020.
- Enjang, Burhanudin Yusuf. Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak, *Jurnal VIN YANG*, Vol. 11. No. 1. 2016. Hlm. 50.
- Fadillah, 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.
- Farny, Sutriany Jafar dan Malpaleni Satriana. Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol, 4. No, 1. September 2018, hlm. 3.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press.
- Herdiansyah Haris.2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indah Fajrotuz Z. Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran, *Article Text*, 661-2-10. 18 Februari 2019.
- Jafar, Farny Sutriany. Satriana, Malpaleni. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol, 4. No, 1. September. Diakses pada tanggal 26 November 2019, pukul 22.00 WIB.
- KBBI V *Online* Diakses pada Tanggal 20 Juni 2020.

- Kurniawan, Heru, 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, Jakarta: Prenada Media.
- Latif, Mukhtar Latif, Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Prenmedia Goup.
- Laxy J, Moloeng, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madyawati Lilis, 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Martuti, A. 2018. *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, Bantul: Kreasi Wacana.
- Masganti sit. Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10. No. 1. Januari 2010.
- Masrurah Farhatin, Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan BCCT, *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 8, No. 2. Desember 2014. Hlm 303.
- Meliala, Andyda 2004. *Anak Ajaib*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 25.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul, Afrianti. Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini, *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 5. No. 1. 5 Mei 2014,
- Otto, Beverly, 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.
- Permendigbud Nomor 146 Tahun 2014. Pasal 5
- Permendigbud Nomor 137 Tahun 2014
- Prawira Purma Atmaja, 2013. *Psikologi Pendidikan Dalai Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawira, Purna Atmaja, 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Priga, Suwarna Widagda, 2001. *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Rahim, Farida Rahim, 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Roudhotul Rina Jannah, Dkk. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Saepudin. Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XVI, No. 1. Januari-Juni 2018.
- Slamet Suyanto, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soeparno, 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudjana, 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* Bandung: Falah Productio.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara.
- Suminah Enak, Dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jendral PAUD dan Pendidikan Masyarakat, KEMENDIGBUD, 2018)
- Sunarti dan Nursalin. 2018. Kompetensi Bahasa Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4. No. 2. November. Diakses pada tanggal 15 Mei 2020, pukul 09:00 WIB.
- Suyanto Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Winda Gunarti Dkk, 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiyani Novan Ardy, 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yudha, Andi, 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Bandung: Pt Mizan Pustaka.

Yuliana Nuraini Sujiono, 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, DKI : Indeks.

Yuliana, Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Macana Jaya Cemerlang.

